

**KONSEP ETIKA TERHADAP BUKU**  
**(Studi Pemikiran Ibn Jamā'ah dalam Kitab *Tazkirat al-Sāmi'***  
***wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**  
**pada Program Studi Ilmu Perpustakaan**



Oleh:  
**Moh. Mursyid**  
**09140120**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2013**

**Tafrihuddin, S.Ag., M.Pd.**  
**Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan**  
**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Moh. Mursyid  
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

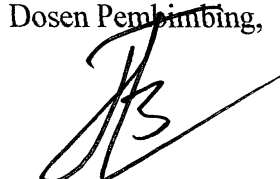
Nama : Moh. Mursyid  
NIM : 09140120  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Konsep Etika terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jamā'ah dalam Kitab *Tazkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fi Adab al-Ālim wa al-Muta'allim*)

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasyah. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2013  
Dosen Pembimbing,



Tafrihuddin, S.Ag., M.Pd.  
NIP 19730205 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Mursyid  
NIM : 09140120  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Etika terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jamā‘ah dalam Kitab *Tazkirat al-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fi Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*)” adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan hasil jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam penyusunan skripsi ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Saya yang menyatakan,



Moh. Mursyid





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1257 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP ETIKA TERHADAP BUKU  
(Studi Pemikiran Ibn Jamā'ah dalam kitab *Taḥkīrat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al- 'Ālim wa al-Muta'allim*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh. Mursyid  
NIM : 09140120  
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Mei 2013  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

Ketua Sidang

Tafrikhuddin, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19730205 199903 1 003

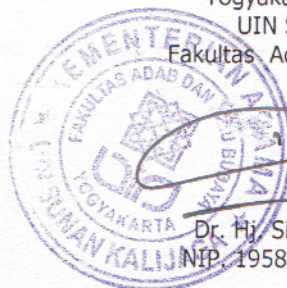
Penguji I

M. Ainul Yaqin, S.Pd.,M.Ed  
NIP. 19740612 200312 1 001

Penguji II

Drs. Purwono, S.IP.,M.Si  
NIP. 19740416 197403 1 001

Yogyakarta, 25 Juni 2013  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN,



Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag  
NIP. 19580117 198503 2 001



## **PERSEMBAHAN**

Goresan tinta ini kupersembahkan untuk:

### 1. Bapak & Ibu

Doa dan kasih sayangmu adalah spirit kehidupan yang akan terus membara selama nafasku ini masih melekat dalam raga. Terimakasih atas semua yang telah diberikan. Pengorbananmu tidak akan pernah bisa tergantikan sampai kapan pun.

### 2. Mulhimaty

Bait-bait kehidupan yang kau berikan adalah tangga menuju kehidupan hakiki. Terimakasih kau telah membuatku lebih sekedar dari berarti menjalani hidup ini.

### 3. Guru-guruku

Tiada kata “Mantan Guru”, sekali guru sampai kapan pun adalah guru. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

### 4. Para Pencari Ilmu

Tiada kata terlambat untuk mencari ilmu. Belajarlah hanya karena mencari ridho Allah swt., Dan semoga kita bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.

## MO TTO

اجهد ولا تكسل ولا تك غافلا # فندامة العقبى لمن يتكاسل

(Bersungguh-sungguhlah, jangan bermalas-malasan, dan jangan pula menjadi orang yang bodoh, karena sesungguhnya penyesalan adalah hukuman bagi mereka yang bermalas-malasan)

(Kata Mutiara Arab)

“Selalu ada jalan bagi mereka yang mau berusaha”

(Moh. Mursyid)

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah swt., Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., yang telah mengantarkan kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang (*min al-dzulumāti ilā al-nūr*). Dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di *Yaum al-Qiyāmah* nanti. Amin.

Syukur Alhamdulillah, setelah melewati berbagai rintangan, dan ujian yang menguras pikiran, tetesan air mata serta leleran keringat, akhirnya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Konsep Etika terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jamā’ah dalam Kitab *Tazkirat al-Sāmi’ wa al-Mutakallim fi Adab al-‘Ālim wa al-Muta’allim*)**”.

Peneliti sadar betul bahwa selesainya skripsi ini tidak bisa dilepaskan oleh partisipasi berbagai pihak yang telah berpartisipasi baik secara moril maupun materiil. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musya Asy’ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta
2. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya



3. Ibu Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag.,SIP.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan
4. Bapak Tafrikhuddin, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya demi memberi motivasi, arahan serta nasihat-nasihat kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, terutama dosen-dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan. Beliau telah bersusah payah mendidik peneliti agar menjadi manusia yang hebat dan bermanfaat bagi umat.
6. Bapak M. Solihin Arianto, S.Ag., SS., M.LIS., selaku kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta semua staf yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu serta menjadi keluarga besar perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai mahasiswa *part timer* dalam waktu dua tahun.
7. Bapak Arif Surachman, SIP., selaku kepala perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu serta menjadi keluarga besar dari perpustakaan FEB UGM Yogyakarta sebagai mahasiswa *part timer* hingga penyusunan skripsi ini selesai.
8. Bapak Muhsin Kalida, MA., selaku pengasuh padepokan TBM Cakruk Pintar dan Ketua Forum TBM (FTBM) DIY beserta seluruh pegiat literasi di TBM Cakruk Pintar dan seluruh Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk beraktualisasi diri di masyarakat.

9. Bapak dan Ibuku. Terimakasih dan sujud ta'zimku selalu untuk kalian berdua. Beliau berdua telah mendoakan, mendidik, menyemangati peneliti tanpa pamrih suatu apapun. Pengorbanan beliau berdua lah yang telah menyulut api kecil di dalam diri peneliti semakin berkobar untuk terus berjuang melawan kebodohan dan menjadi manusia yang bermanfaat. Semoga Allah selalu memberi kesehatan dan limpahan rahmat-Nya kepada beliau berdua, Amin.
10. Peri kecilku (Dek Eni dan Dek Ayik). Mereka berdua adalah salah satu penyulut semangat peneliti agar tetap berjuang hingga kini. Semoga kelak kalian tumbuh menjadi insan yang berguna bagi orang tua, masyarakat, dan bangsa.
11. Teman-teman kerja *part timer* "Sahabat Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" periode 2011 (Amel, Ana, Anita, Beni, Denda, Devi, Erin, Fajar, Febri, Khamim, Muyas, Ria, Rudi, Sadam, Sitam, Tika, Yazid) dan periode 2012 (Anita, Denda, Erin, Fajar, Fahriza, Fatah, Febri, Muhrisad, Muyas, Nasri, Ria, Rudi, Santi, Sartono, Slamet, Vina, Yazid, Yosi, Yusni), serta teman-teman *part timer* Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UGM Yogyakarta (Heru, Husnul, Nina). Teruslah belajar dari apa yang telah kita peroleh kini untuk menuju masa depan yang lebih baik.
12. Teman-teman di Program Studi Ilmu Perpustakaan, terkhusus angkatan 2009, semoga kita semua menjadi orang sukses dan mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik.

13. Teman-teman KKN 77 Dukuh Nepi, Kranggan, Kulon Progo (Ade, Amin, April, Dhila, Ma'ruf, Rizka, Tunik, Umamah) beserta keluarga besar Pedukuhan Nepi yang telah menerima peneliti dengan baik semasa waktu KKN.
14. Teman-teman kos 'Wisma Muslim' (Abah, Amin, Ari, Aziz, Dedi, Duhri, Fathur, mas Homsun, Yasir). Terimakasih telah menerima keberadaan peneliti dengan baik. Semoga kita semua menjadi orang sukses dunia akhirat.
15. Teristimewa, Mulhimaty, yang selalu mendoakan, menyemangati, mengingatkan bait-bait syair kehidupan di saat peneliti lupa demi menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah swt., selalu menyatukan kita dalam kebersamaan dan kebahagiaan.

Atas segala bantuan, baik moril maupun materiil, peneliti mengucapkan terimakasih. Semoga Allah swt., memberikan balasan kepada mereka dengan sebaik-baiknya balasan dari apa yang telah mereka berikan kepada peneliti selama ini. Terakhir, peneliti mengharap kritik dan saran dari para pembaca, dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu perpustakaan di Indonesia.

Yogyakarta, 15 Mei 2013

Moh. Mursyid



## Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab - Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	kha	Kh	ha dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye

ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....‘....	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
فا	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ء	hamzäh	...’...	apostrof
ي	ya	Y	ye

## **B. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis Ahmadiyyah

## **C. Tā' Marbūḥah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh: كرامة الأولياء ditulis karāmatul-auliyā'

## **D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

## **E. Vokal Panjang**

*A* panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

## **F. Vokal Rangkap**

Fathah t + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.



**G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof ( ' )**

Contoh: أنتم ditulis a'antum

مؤنث ditulis mu'annaś

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis Al-Qur'ān

3. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis asy-Syī'ah

**I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat**

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>INTISARI</b> .....	xx
<b>ABSTRACT</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika pembahasan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	9
2.1 Tinjauan Pustaka .....	9

2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pengertian Konsep .....	12
2.2.2 Pengertian Etika.....	13
2.2.2.1.. Ruang Lingkup Etika.....	17
2.2.2.2.. Macam Etika .....	20
2.2.2.3.. Pentingnya Etika dalam Kehidupan Manusia.....	22
2.2.3 Pengertian Buku.....	24
2.2.3.1 Arti Penting Buku.....	25
2.2.3.2 Buku dan Perpustakaan.....	32
2.2.4 Kitab <i>Taẓkirat as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim</i> .....	34
2.2.4.1 Sejarah Singkat.....	34
2.2.4.2 Dekripsi Kitab.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Sumber Data.....	41
3.3 Pendekatan Penelitian .....	42
3.5 Instrumen Penelitian.....	43
3.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.7 Uji Keabsahan Data.....	44
3.8 Metode Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1 Gambaran Umum .....	49
4.1.1 Biografi Singkat Ibn Jamā‘ah .....	49
4.1.2 Latar Belakang Pendidikan .....	51

4.1.3 Karya-karya Ibn Jamā‘ah .....	53
4.2 Konsep Etika terhadap Buku menurut Ibn Jamā‘ah.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
5.1 Simpulan .....	113
5.2 Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel.1 Rangkuman konsep etika terhadap buku menurut Ibn Jamā'ah.....	108
---	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Kitab .....	37
-----------------------------	----

## INTISARI

### Konsep Etika Terhadap Buku

(Studi Pemikiran Ibn Jamā'ah dalam Kitab *Tazkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*)

Oleh:

Moh. Mursyid

09140120

Penelitian dengan judul “Konsep Etika Terhadap Buku (Studi Pemikiran Ibn Jamā'ah dalam Kitab *Tazkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*)” ini bertujuan mengetahui bagaimana konsep etika terhadap buku yang dikemukakan oleh Ibn Jamā'ah. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran dan pemahaman bagaimana etika terhadap buku kepada masyarakat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, keberadaan buku benar-benar mendapatkan penghormatan dari setiap lapisan masyarakat dan tidak diperlakukan secara tidak terhormat. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber primer kitab *Tazkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* karya Ibn Jamā'ah dan beberapa karya terkait sebagai sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Adapun untuk mengolah data digunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa konsep etika terhadap buku menurut Ibn Jamā'ah dalam kitab *Tazkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* terdapat sebelas poin yang meliputi lima kategori, yaitu: 1), etika membeli buku yang terdapat pada poin pertama dan keempat. 2), etika meminjam buku yang terdapat pada poin kedua dan keempat. 3), etika meletakkan buku yang terdapat pada poin ketiga. 4), etika menyalin buku yang terdapat pada poin kelima dan keenam. 5), etika mengoreksi buku yang terdapat pada poin ketujuh, kedelapan, kesembilan, kesepuluh, dan kesebelas. Dari penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi agar konsep etika terhadap buku yang ada dalam kitab *Tazkirat as-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim* karya Ibn Jama'āh harus dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi di era modern seperti sekarang ini. Penelitian ini setidaknya juga disandingkan dengan penelitian beberapa karya ulama lain yang juga mencantumkan etika terhadap buku di dalamnya. Selain itu, etika terhadap buku sangat perlu diperhatikan, dipelajari dan dipraktikkan oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Karena bagaimanapun buku adalah sumber ilmu pengetahuan yang tidak dapat diperlakukan seenaknya sendiri tanpa ada rasa hormat.

Kata Kunci: Ibn Jamā'ah, konsep etika terhadap buku

## ABSTRACT

The Concepts of Ethics to Books  
(Study of Ibn Jamā‘ah’s Thoughts in His Book “*Tazkirat al-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*”)

By:  
Moh. Mursyid  
09140120

This research by title “The Concepts of Ethics to Books (Study of Ibn Jamā‘ah’s thoughts in his book “*Tazkirat al-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*”) aims to know the concepts of ethics to books according to Ibn Jamā‘ah. The function of this research is to give an overview and understanding of how the ethics to books for the society. This research is expected can give the understanding that book must get a attention and respecting from all of people. The kind of this research is a library research with its primary source from the book “*Tazkirat al-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*” in which is the work of Ibn Jamā‘ah and related some books as secondary source. The method of collecting data uses a documentation method. To analyze the data, this research uses a method of content analysis by using a descriptive approach. From this research, the author is able to conclude that the concepts of ethics to books according to Ibn Jamā‘ah in his book “*Tazkirat al-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*” there are eleven points that consist of five categories, these are: 1), ethics of buying books contained in the first and fourth points. 2), ethics of borrowing the books contained in the second and fourth points. 3), ethics of putting down the books contained in the third point. 4), ethics copying the books contained in the fifth and sixth points. 5), ethics of correcting the books contained in seven points, eighth, ninth, tenth, and eleventh. From this study, the author is able to recommend that the concepts of ethics to books is in the book *Tazkirat al-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* must be developed and adapted with the situation in modern era. This study also must be combined with some study from other scholars that discuss this case. In addition, the ethics to books must be noticed, studied and practiced by the today’s generation and the future generation. However, book is one of source of knowledge that can’t be treated without any respect.

**Keyword:** Ibn Jamā‘ah, Concept of Ethics to Books



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, buku dan perpustakaan adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Buku adalah salah satu koleksi perpustakaan, sedangkan perpustakaan adalah tempat dimana buku tersebut disimpan, dilestarikan serta dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Sampai sekarang, peran buku sebagai media untuk mencerdaskan masyarakat pelajar belum tergantikan oleh media lain.

Buku menyimpan, merekam dan memberikan banyak informasi dan pengetahuan. Maka tidak heran jika buku disebut sebagai jendela dunia. Seseorang bisa mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dengan buku. Buku juga diibaratkan sebagai dunia yang terjilid di dalam lembaran kertas. Jika seseorang ingin mengetahui dunia, buku bisa memberikan informasi dari berbagai belahan dunia. Begitu penting peran buku.

Begitu penting keberadaan buku, sehingga banyak orang hebat memberikan testimonialnya akan peran penting buku bagi mereka. Barbara Tuchman dalam Suherman (2009:196) mengatakan, “Buku adalah pengusung peradaban, tanpa buku sejarah diam, sastra bungkam, sains lumpuh pemikiran macet. Buku adalah jendela dunia, mercusuar yang dipancangkan di samudera waktu”. Sebuah ungkapan yang sarat makna jika dikaji lebih dalam.

Selain itu, buku juga sosok teman yang paling baik, karena buku tidak pernah bosan menemani kita dalam berbagai keadaan dan situasi. Buku senantiasa

memberi nasihat dan membimbing bagi para pembacanya baik yang sudah piawai dalam membaca maupun yang masih lamban dalam membaca. Dengan buku pula bisa menjadikan seseorang menjadi pribadi yang berpendidikan dan berpikir secara bijaksana, yaitu dengan cara membaca.

Sejarah mencatat bahwa pada zaman kejayaan Islam, buku menempati posisi yang sangat mulia. Umat Islam menaruh rasa hormat yang sangat besar terhadap buku yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan. Dikatakan pula oleh seorang pujangga Arab yang terkenal, al-Mutanabbī dalam Syalabi (1973: 138), bahwa *Khairu Jālisin fī al-Zamāni Kitābun* (Sebaik-baiknya teman sepanjang waktu adalah buku). Maka tidak heran jika dengan rasa hormat tersebut menyebabkan ilmu pengetahuan pada saat itu berkembang dengan pesat, dan perpustakaan pun menjadi maju. Pada masa khalifah al-Makmun, perpustakaan Islam berada pada puncak kejayaannya. sebagaimana dikemukakan oleh Qalyubi (2007:4) bahwa banyak bahan pustaka baik berupa mushaf al-Qur'an maupun koleksi Ḥadīṣ-Ḥadīṣ dan karya-karya terjemahan telah mendorong para penguasa pada waktu itu untuk mendirikan perpustakaan. *Bait al-Hikmah* adalah perpustakaan yang pertama didirikan secara resmi sebagai perpustakaan untuk publik. Perpustakaan itu, di samping fungsi pokoknya sebagai tempat penyimpanan buku dan pelayanan publik, juga berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. pada masa Harun al-Rasyid, institusi ini bernama *Khizanah al-Hikmah* (Hazanah Kebijaksanaan) yang berfungsi sebagai perpustakaan dan pusat penelitian.

Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh As- Sirjani (2007: 10) bahwa perpustakaan Islam merupakan perpustakaan yang paling besar di dunia. Bahkan, tidak ada yang menandinginya dalam jangka waktu yang sangat lama. Di antaranya adalah perpustakaan Baghdad, Cordova, Seville, Granada, Cairo, Damaskus, Tripoli, Madinah dan Yerusalem (al-Quds). Itulah sejarah besar yang pernah terjadi pada umat Islam. Kemajuan yang didapatkan pada masa kejayaan Islam dahulu tentu tidak lepas dari nilai-nilai agama yang melingkupinya. Nilai-nilai agama yang diajarkan kemudian ditransformasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah sifat baik (*akhlak al-karimah*) dan rasa hormat yang tertanam di dalam aspek kehidupan manusia.

Kemajuan perpustakaan pada masa kejayaan Islam memang tidak bisa dilepaskan dari sikap hormat kepada buku-buku ilmu pengetahuan. sebagaimana dikemukakan oleh Syaikh al- Zarnujī dalam kitab *Ta'lim al-Mutaallim Tariq al-Ta'allum* yang diterjemahkan oleh Nashiruddin (1963: 72), “Sebagian dari cara menghormati Ilmu adalah memuliakan buku (kitab)”. Hal ini lah yang tercermin pada masa kejayaan Islam. Begitu besar rasa hormat umat Islam terhadap buku. Rasa hormat itulah selanjutnya disebut sebagai etika (akhlak).

Ironinya, dewasa ini penerapan etika (akhlak) terhadap buku tampaknya mulai hilang. Dewasa ini tindak perusakan buku (*vandalism*) juga marak terjadi di dalam dunia perpustakaan. Banyak buku-buku koleksi perpustakaan yang dicuri dan bahkan dipotong halaman-halaman penting yang ada di dalamnya. Misalnya adalah Perpustakaan Kota Malang, Jawa Timur. Selama kurun waktu 2007-2009 telah kehilangan sekitar 32 ribu eksemplar buku atau sekitar 20 persen dari total

koleksi sebanyak 128 ribu buku yang ada di perpustakaan tersebut (*Kompas*, 29/09/2009). Selanjutnya pada tahun 2011, buku di perpustakaan itu berkurang sekitar 4.800 eksemplar. Selain kehilangan buku, petugas juga menemukan banyak buku yang tidak utuh karena sejumlah halaman hilang akibat disobek (*Media Indonesia*, 12/05/2011).

Selain itu, berdasarkan pengamatan peneliti yang bekerja sebagai tim *shelving* di Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak Januari 2011 hingga Desember 2012, berbagai bentuk *vandalism* terjadi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu contoh kecilnya adalah dengan mencorat-coret isi buku, serta merobek salah satu isi buku. Pengamatan peneliti ini juga diperkuat oleh adanya daftar 'Buku Kasus' Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 - 2011 yang peneliti dapatkan dari Ibu Hurry (22/05/2012). Dari buku kasus tersebut, peneliti mendapatkan beberapa jenis kasus pencurian buku. Adapun jenis modus yang digunakan adalah dengan memasukkan buku ke dalam celana dan dengan menghilangkan barcode pada buku, menuliskan nama pribadi di dalam buku sebagai pemilik yang sah, atau dengan melempar buku ke luar melalui ventilasi.

Melihat kejadian di atas, maka di sinilah letak pentingnya sebuah etika (akhlak) terhadap buku, yaitu untuk mengembalikan nilai-nilai baik buruk dan benar salahnya suatu tindakan terhadap buku. Etika terhadap buku ini berlaku bagi siapa saja, baik perseorangan, maupun instansi perpustakaan. Dengan adanya etika terhadap buku ini, diharapkan bisa mengurangi adanya perbuatan yang kurang sesuai terhadap buku baik di perpustakaan maupun di tempat umum

lainnya. Sehingga nantinya, bangsa Indonesia menjadi bangsa yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan serta memiliki etika. Sebagaimana diungkapkan oleh Syauqy Bek dalam Djatnika (1996: 15) bahwa sesungguhnya, bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia. Maka apabila akhlak (yang baiknya) telah hilang maka hancurlah bangsa itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan latar belakang tersebut menjadi topik utama dalam penelitian ini. Hemat peneliti, belum ada peneliti lain yang mengkaji topik etika terhadap buku sebelumnya di Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, topik etika terhadap buku ini sangat penting untuk mengetahui dan memberi pemahaman bagi khalayak umum bagaimana sebenarnya etika terhadap buku. Dengan adanya penelitian ini, semoga nantinya buku bisa mendapatkan perlakuan yang layak dari setiap orang. Dan semoga masyarakat Indonesia mampu menjadi manusia yang beretika serta menghormati ilmu-ilmu pengetahuan, salah satunya dengan menghormati buku.

Selanjutnya, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini mengacu pada pemikiran tokoh Islam, yaitu Ibn Jamā'ah yang bernama lengkap Badr al- Dīn Muhammad ibn Ibrāhim ibn Sa'd Allāh ibn Jamā'ah ibn Ismā'īl ibn Jamā'ah ibn Ḥāzīm ibn Ṣākhr ibn 'Abd Allāh ibn Jamā'ah al-Kinānī. Adapun argumen yang melatarbelakangi pemilihan tokoh Islam Ibn Jamā'ah sebagai obyek yang akan diteliti karena Ibn Jamā'ah dikenal sebagai ilmuwan ensiklopedis, yaitu ilmuwan yang menguasai beberapa bidang

keilmuan. Selain itu, beliau juga dikenal sebagai seorang yang ahli hukum, pendidikan, juru da'wah, penyair, ahli tafsir, dan ahli hadis (Asari, 2008: 26).

Sedangkan pemilihan kitab *Taẓkirat as-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al- 'Ālim wa al-Muta'allim* dalam penelitian ini didasarkan karena kitab tersebut adalah karya *masterpiece* dari Ibn Jamā'ah yang menjelaskan tentang pendidikan. Asari (2008: 37) menyebutkan bahwa tidak kurang dari 33 warisan karya Ibn Jamā'ah dalam 11 bidang kajian yang berbeda merupakan khazanah yang menggambarkan produktivitasnya. Di antaranya adalah di bidang Ulum al-Qur'an terdapat 5 buah karya ilmu pengetahuan, ulum al-hadis sebanyak 5 buah, Fiqh 5 buah, Kalam 3 buah, Politik 2 buah, Sejarah 2 buah, Nahwu 2 buah, Sastra 4 buah, Perang 3 buah, Astrologi 1 buah dan pendidikan 1 buah. Diantara 33 karya intelektualnya, kitab *Taẓkirat as-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al- 'Ālim wa al-Muta'allim* adalah satu-satunya kitab karya Ibn Jamā'ah di dalam bidang pendidikan. Kitab *Taẓkirat as-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al- 'Ālim wa al-Muta'allim* memiliki cakupan materi yang relatif lebih luas dan lebih terurai. Kitab karya Ibn Jamā'ah ini tidak hanya mengusung sebagian besar bahasan materi pada karya-karyanya sebelum buku tersebut lahir, namun juga berpengaruh pada beberapa karya yang ia tulis sesudahnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah: bagaimana konsep etika terhadap buku menurut pemikiran Ibn Jamā'ah dalam kitab *Taẓkirat as-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al- 'Ālim wa al-Muta'allim*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep etika terhadap buku menurut pemikiran Ibn Jamā‘ah dalam kitab *Taẓkirat as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu:

1. Bagi akademisi, penelitian ini memberi pemahaman bagaimana etika terhadap buku sebagai media pembelajaran dalam pendidikan.
2. Bagi instansi perpustakaan, penelitian ini memberi pemahaman tentang etika terhadap buku sebagai salah satu koleksi di perpustakaan dan sumber pengetahuan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi cermin untuk mengevaluasi diri, selain itu, dengan terlaksananya penelitian ini sekaligus menjadi sarana pengembangan intelektualitas peneliti.

### 1.5 Sistematika Pembahasan

Sebagaimana upaya untuk menjaga keutuhan pembahasan dalam skripsi ini agar terarah secara metodis, peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

*Bab pertama*, pendahuluan. Bab ini membahas beberapa aspek dalam penelitian, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan untuk menjaga pembahasan agar terarah.

*Bab kedua*, tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini membahas tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian tersebut adalah penelitian mempunyai obyek yang sejenis atau hal-hal yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini. Sedangkan landasan teori sebagai pijakan dalam penelitian ini guna memperkuat hasil penelitian yang didapat.

*Bab ketiga*, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang mencakup jenis dan sifat penelitian. Selain itu juga membahas pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan metode pengolahan data yang digunakan.

*Bab keempat*, pembahasan. Bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian inti yaitu: gambaran umum tentang Ibn Jamā'ah yang meliputi biografi, latar belakang pendidikan, dan karya-karyanya serta bagaimana konsep etika menurut Ibn Jamā'ah.

*Bab kelima*, penutup. Bab ini memaparkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian dan saran-saran konstruktif yang diperlukan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa konsep etika terhadap buku dalam kitab *Taẓkirat as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya Ibn Jama‘āh terdapat sebelas poin yang terbagi dalam lima kategori, yaitu: *pertama*, mengoreksi buku. Konsep ini terdapat pada poin ketujuh, kedelapan, kesembilan, kesepuluh, dan kesebelas. *Kedua*, meletakkan buku. Konsep ini terdapat pada poin ketiga. *Ketiga*, membeli buku. Konsep ini terdapat pada poin pertama dan keempat. *Keempat*, meminjam buku. Konsep ini terdapat pada poin kedua dan keempat. *Kelima*, menyalin buku. Konsep ini terdapat pada poin kelima dan keenam. Jika dilihat pembagian kategori tersebut, dapat dilihat bahwa Ibn Jama‘āh lebih banyak membahas konsep dalam mengoreksi buku. Ibn Jama‘āh menyadari benar bahwa pada zaman dahulu buku-buku pelajaran masih berbentuk manual (hasil salinan tangan), sehingga sangat memungkinkan sekali kesalahan-kesalahan yang timbul dari proses penyalinan buku. Baik kesalahan yang timbul dari kurang ketelitian penyalin (*human error*), maupun dari ambiguitas naskah itu sendiri. Meski demikian, konsep etika yang dikemukakan Ibn Jama‘āh masih ada beberapa yang

mempunyai relevansi hingga zaman sekarang. Misalnya dalam meletakkan, membeli, serta meminjam buku.

## 5.2 Saran

Setelah menelaah dan membahas konsep etika terhadap buku menurut Ibn Jama‘āh dalam kitab *Taẓkirat as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim*, maka peneliti perlu mengemukakan beberapa saran untuk memperbaiki, mengembangkan sekaligus sebagai kelanjutan dari hasil kajian yang peneliti lakukan. Adapun saran tersebut yaitu: *Pertama*, konsep etika terhadap buku yang ada dalam kitab *Taẓkirat as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya Ibn Jama‘āh masih perlu dikembangkan lagi tidak sebatas sebelas poin. Pasalnya, permasalahan etika terhadap buku dalam era modern menjadi lebih kompleks jika dibandingkan pada zaman dahulu. Misalnya terkait preservasi buku yang dewasa ini marak dengan kegiatan digitalisasi.

*Kedua*, Penelitian tentang konsep etika terhadap buku menurut Ibn Jama‘āh setidaknya masih harus dilanjutkan sekaligus disandingkan dengan beberapa karya lain yang juga mencantumkan etika terhadap buku di dalamnya, misalnya karya Burhān al-Dīn al-Zarnūjī dalam kitab *Ta’līm al-Mutaallim Ṭarīq al-Ta’allum*, karya ‘Abd al-Bāsiṭ al-‘Almawī dalam kitab *al-Mu’īd fī Adab al-Mu’īd wa al-Mustafīd*, dan karya Muhammad Hasyim Asy‘ari dalam kitab *Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim fī mā Yaḥtaj ilaihi al-Muta‘allim fī Aḥwal Ta’allumihī wa mā Yatawaqqafu ‘Alaihi al-Mu‘allim fī Maqāmaṭ Ta’līmihī*. Hal

ini perlu dilakukan untuk mendapat gambaran secara utuh bagaimana etika terhadap buku, terutama dalam Islam.

*Ketiga*, konsep etika terhadap buku yang ada dalam kitab *Taẓkirat as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adab al-‘Ālim wa al-Muta‘allim* karya Ibn Jama‘āh perlu diperhatikan dan dipelajari oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang bahwa buku sebagai sumber ilmu pengetahuan tidak seharusnya diperlakukan seenaknya sendiri tanpa ada rasa penghormatan. Misalnya dipakai sebagai bantal, dibiarkan tercecer di lantai ataupun yang lainnya yang kurang sesuai dengan etika terhadap buku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2002. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan
- Abdullah, M. Yatimin. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: Raja Grafindo
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah. 1970. *Dasar-dasar Pokok Konsep Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al- Jazairi, Abu Bakr Jabir. 2000. *Ensikloped Muslim*. Jakarta: Darul falah
- Amin, Ahmad. 1975. *Ethika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arifin, Yanuar. 2011. *Etika Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah atas Pemikiran al-Mawardi dalam Kitab Adab ad-Dunya wa ad-Din)*. Skripsi pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Asari, Hasan. 2008. *Etika Akademis dalam Islam: Studi tentang Kitab Taẓkirat as-Sāmi' wa al-Mutakallim karya Ibn Jama'ah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia.
- Bakry, Hasbullah. 1981. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Widajaja
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Dahlan, Abdul Azis (editor). 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam- jilid 1*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- . 1996. *Ensiklopedi Hukum Islam- jilid 2*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Departemen Agama RI. 2003. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Jakarta
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistematika Ethika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas

- Gumilar, Gungum. 2010. "Etika Pergaulan". Diunduh di <http://meandmyheart.files.wordpress.com/2010/10/makalah-etika-pergaulan.pdf> pada 22/04/2013 pukul 20.00 WIB
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset
- Hamakonda, Towa P et.al. 1995. *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hamdanah, Eni. 2005. *Konsep Etika Hubungan Guru dan Murid (studi Komparatif Az-Zarnūjī dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim dan KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adāb al-Ālim Wa al-Muta'allim)*. Skripsi pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yohyakarta.
- Halimi. 2008. *Pengantar Kuliah Etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Perkata: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Hernowo. 2004. *Langkah Mudah Membuat Buku yang Menggugah*. Bandung: Mizan Learning Center
- Husin, Muhammad Said. 1995. "Ibn Jamā'ah's Educational Thought". Canada: Institute of Islamic Studies McGill University. Diunduh di [http://digitool.library.mcgill.ca/webclient/StreamGate?folder\\_id=0&dvs=1357371830411~244](http://digitool.library.mcgill.ca/webclient/StreamGate?folder_id=0&dvs=1357371830411~244) pada 05/01/2013 pukul 14.12
- Ibn Jama'ah. 2005. *Taẓkirat as-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al- 'Ālim wa al-Muta'allim*. Diedit oleh 'Abd al-Salām 'Umar 'Alī. Mesir: Maktabah Ibn 'Abbas
- Jumantoro, Totok. 2002. *Kamus Istilah Hadis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- K. Bertens.2002. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kompas. 2008. "Pembajakan buku sulit diberantas". Diunduh di <http://tekno.kompas.com/read/2008/01/29/18494599/pembajak.buku.sulit.diberantas> pada 9/03/2011 pukul 16.40
- Kompas. 2009. "32.000 Buku Dicuri dari Perpustakaan" diunduh di <http://www.kompas.com/lipsus052009/antasariread/2009/09/29/09463463/Wah..32.000.Buku.Dicuri.dari.Perpustakaan> pada 27/12/2011 pukul 21.35
- Lasa Hs. 2009. *Kamus Istilah kepastakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

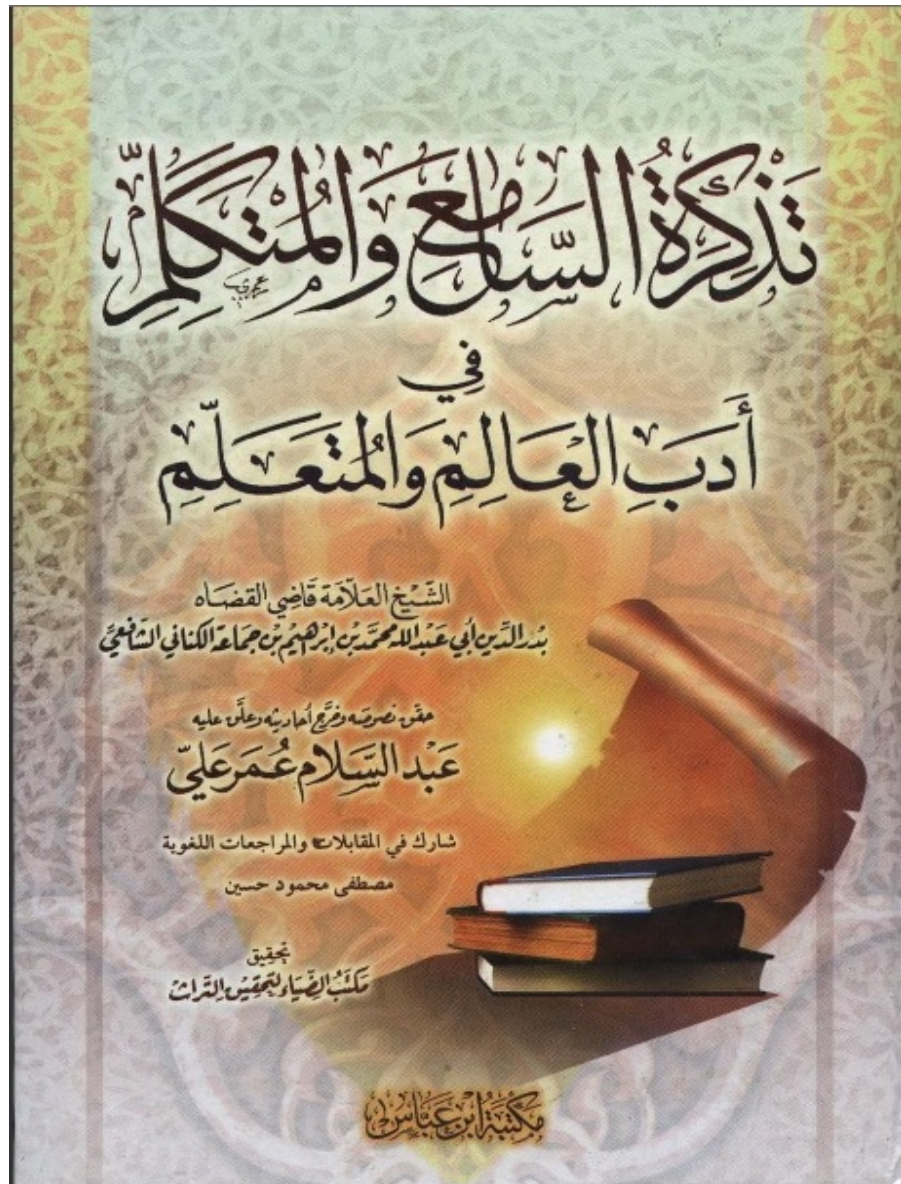
- Lubis. Suhrawardi K. 1994. *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika
- Magnis-Suseno, Franz. 1990. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius
- Mahfudz, Sahal. *Ta'liqāt 'alā al-samarāt al-hājainiyyah fī al-Istilāhāt al-fiqhiyyah*. Kediri: Darussalam
- Majalah Alkisah. "Karakteristik Kitab Kuning", dalam (<http://www.majalah-alkisah.com/index.php/dunia-islam/1617-istilah-karakteristik-kitab-kitab-klasik>, diakses pada 06 April, 2013 pukul 14.00).
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mestika Zed. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nasikhin, Ahmad. 2011. *Konsep Etika Pembelajaran (Studi Komparatif Kitab Waṣāyā al-Ābā' li al-Abnā' dan Kitab Adāb al-Ālim wa al-Muta'allim)*. Skripsi pada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Nashiruddin, Humam. 1963. *Tafhīm al-Muta'allim fī Tarjamah Ta'lim al-Mutallim*. Kudus: Menara Kudus
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Partanto, Pius A, et. al. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola
- Pedersen, Johannes. 1996. *Fajar Intelektualisme Islam: Buku dan Sejarah Penyebaran Informasi di Dunia Arab*. Bandung: Mizan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007. Jakarta: Departemen pendidikan
- Poedjawiyatna. 1985. *Etika : Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prytherch, Ray. 1996. *Harrod's Librarian's Glossary*. England: Gower Publishing Company Limited.
- Purwono. 2009. *Pemaknaan Buku Bagi Masyarakat Pembelajar*. Yogyakarta: Sagung Seto
- Qalyubi, Syihabuddin et. al. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rahman, Ahmad Hidayatur. 2010. *Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang*. Skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rosenthal, Franz. *Etika Kesyukuran Muslim*. Diterjemahkan oleh Ahsin Mohamad. Bandung: Penerbit Mizan
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual : Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saleh, Abdul Rahman. Sujana, Janti G. 2009. *Pengantar Kepustakaan: Pedoman Bagi Pengguna Perpustakaan Di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sagung Seto
- As- Sirjani, Raghieb. Al-Madari, Amir. 2007. *Spiritual Reading: Hidup Lebih Bermakna Dengan Membaca*. Solo: Aqwam
- Solomon, Robert C. 1984. *Etika: Suatu Pengantar*. New York: Harcourt Brace Jovanovic
- Sugijanto. Indarti, Yuni. 2009. *Cara Praktis Mengelola Perpustakaan*. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman. 2009. *Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praaktiknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sulistyo-Basuki, 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suryo, Bagus. 2011. "Ribuan Buku di Perpustakaan Kota Malang Hilang". Diunduh di <http://www.mediaindonesia.com/read/2011/05/19/227169/293/14/Ribuan-Buku-di-Perpustakaan-Kota-Malang-Hilang> pada 12/05/2012 pukul 14.30
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- , 2011. *Perpustakaan dan Buku; Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syalabi, Ahmad. 1973. *Sejarah Pendidikan Islam*. Diterjemahkan oleh Mukhtar Yahya et.al. Jakarta: Bulan Bintang
- Syihab, Quraish. 2004. *Dia Dimana-mana ; “Tangan” Tuhan di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera hati
- Tholkah, Imam et. al. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan: Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ulum, Amirul. 2012. “Interpretasi kitab Kuning”. Diunduh di <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,40418-lang,id-c,kolom-t,Interpretasi+Kitab+Kuning-.php> pada 10/01/2013



LAMPIRAN:



في الأدب<sup>(١)</sup> مع الكتب التي هي آلة العلم ، وما يتعلق بتصحيحها  
وضبطها وحمائها ووضعها وشرائها وعارياتها<sup>(٢)</sup> ونسخها وغير ذلك  
وفيه أحد عشر نوعاً

### الأول

ينبغي لطالب العلم أن يعتني بتحصيل الكتب المحتاج إليها ما أمكنه  
شراء [١٧٩] وإلا فإجارة أو عارية ؛ لأنها [آلة التحصيل]<sup>(٣)</sup> ولا يجعل  
تحصيلها وكثرتها حظه من العلم وجمعها نصيبه من الفهم كما يفعله كثير  
من المتحليلين الفقه<sup>(٤)</sup> والحديث ، وقد أحسن القائل [١٨٠] :

إذا لم تكن حافظاً واعياً \* فجمعك للكتب لا ينفعُ

(١) في (ط) : «الأداب» .

(٢) سقطت من (س) .

(٣) في (س) : «آلته» .

(٤) في (ط) : «للفقه» .

[١٧٩] للخطيب رحمه الله مصنف بديع سماه : «تقييد العلم» مطبوع متداول .

[١٨٠] كان أحد الفضلاء يشتري كل كتاب يراه فقيل له : إنك تشتري ما لا تحتاج

إليه ، فقال : ربما احتجت إلى ما لا أحتاج إليه .

وكان آخر قد اشترى كتاباً فقيل له : اشتريت ما ليس من علمك فقال : «اشتريت

ما ليس من علمي ليصير من علمي» ، في كثير من المشاهد في «تقييد العلم»

للخطيب (ص : ١٣٦ - ١٣٨) .

وإذا أمكن تحصيلها شراء (١) لم يشتغل بنسخها، ولا ينبغي أن يشتغل بدوام النسخ إلا فيما يتعذر عليه تحصيله لعدم ثمنه أو أجره استنساخه، ولا يهتم المشتغل (٢) بالمبالغة في تحسين الخط ، وإنما يهتم بصحيحه وتصحيحه ولا يستعير كتاباً مع إمكان شرائه أو إجارته .

## الثاني

يستحب إعارة الكتب [١٨١] لمن لا ضرر عليه فيها ممن لا ضرر منه بها وكره قوم عاريتها، والأول أولى لما فيه من الإعانة على العلم، مع ما في مطلق العارية من الفضل والأجر، قال رجل لأبي العتاهية: «أعرنى كتابك» فقال (ع / ٢٤ / ٢) : «إني أكره ذلك» فقال: «أما علمت أن/ المكارم موصولة بالمكاره فأعاره» وكتب الشافعي إلى محمد بن (٣) الحسن :

يا ذا الذي لم تر عـ\_\_\_\_\_ين من رآه مثله

العلم يأتي أهله \* \* \* إن يمنعوه أهله

وينبغي للمستعير أن يشكر للمعير ذلك ويجزيه خيراً .

ولا يطيل مقامه عنده من غير حاجة بل يرده إذا قضى حاجته، ولا

(س / ١٠١ / ١) يحبسه إذا طلبه/ المالك أو استغنى عنه ، ولا يجوز أن يصلحه بغير إذن صاحبه .

---

(١) في (س) : «بشراء» .

(٢) سقطت من (س) .

(٣) في (س) : «محمد بن أبي الحسن» .

---

[١٨١] انظر لذلك «تقييد العلم» (ص : ١٤٦ - ١٥٠) .

ولا يحشيه ولا يكتب شيئاً في بياض فواتحه أو خواتمه إلا إذا علم  
رضاً صاحبه، وهو كما يكتبه المحدث على جزء سمعه أو كتبه، ولا يسوده،  
ولا<sup>(١)</sup> يعيره غيره، ولا يودعه لغير ضرورة حيث [يجوز]<sup>(٢)</sup> شرعاً، ولا  
ينسخ منه بغير إذن صاحبه .

فإن كان الكتاب وقفاً على من ينتفع به غير معين فلا بأس بالنسخ  
منه مع الاحتياط، و<sup>(٣)</sup> لا بإصلاحه ممن هو أهل لذلك ، وحسن أن يستأذن  
الناظر فيه ، وإذا نسخ منه بإذن صاحبه أو ناظره فلا يكتب منه والقرطاس  
في بطنه أو على كتابته ، ولا يضع المحبرة عليه ، ولا يمر بالقلم الممدود  
فوق كتابته - وأنشد بعضهم :

أيهما المستعير مني كتاباً  
ارض لي فيه ما لنفسك ترضى  
وأنشدوا في إعارة الكتب ، ومنعها قطعاً كثيرة ، لا يحتملها هذا  
المختصر .

### الثالث

إذا نسخ من الكتاب أو طالعه ؛ فلا يضعه على الأرض ، مفروشاً  
مشوراً ، بل يجعله بين كتابين أو شيئين أو كرسي الكتب المعروف كيلاً  
يسرع تقطيع حبه [١٨٢] ، وإذا وضعها في مكان مصفوفة فلتكن على

(١) في (ع) تكررت : «ولا» مرتين .

(٢) في (ع) : «تجوز» .

(٣) في (س) : «أو» .

[١٨٢] حبك الكتاب : شده وربطه ، كما في «النهاية» (٢ / ١٤) ، وفي (ط) «حبله» .

كرسي أو تحت خشب أو نحوه، والأولى أن يكون بينه (١) وبين الأرض خلوة، ولا يضعها على الأرض كيلا تتندى (٢) أو تبلى .

وإذا وضعها على خشب أو (٣) نحوه جعل فوقها ، أو (٤) تحتها ما

(س / ١٠١ / ٢) يمنع تأكل (٥) جلودها به، وكذلك/ يجعل بينها وبين ما يصادفها أو (٦) يسندها من حائط أو غيره .

ويراعي الأدب في وضع الكتب باعتبار علومها وشرفها (٧)

ومصنفها (٨) وجلالتهم فيضع الأشراف (٩) أعلى الكل ثم يراعي التدرج،

فإن كان فيها المصحف الكريم جعله أعلى الكل والأولى أن يكون في

خريطة ذات عروة في مسمار أو وتد في حائط طاهر نظيف في صدر

المجلس، ثم كتب الحديث الصّرف كصحيح مسلم، ثم تفسير القرآن، ثم

(ع / ٢٥ / ١) تفسير الحديث . ثم أصول الدين/ ، ثم أصول الفقه ، ثم الفقه ، ثم النحو

و (١٠) التصريف ، ثم أشعار العرب ثم، العروض .

(١) في (س) : «بينها» .

(٢) في (س) : «يتندى» .

(٣) في (ط) : «و» .

(٤) في (س) : «فوقه و» .

(٥) في (س) : «من أكل» .

(٦) في (س) : «و» .

(٧) في (س) : «أو» .

(٨) في (س) و (ط) : «مصنفها» .

(٩) في (س) و (ط) : «الأشرف» .

(١٠) في (س) : «ثم» .

فإن استوى كتابان في فن أعلى<sup>(١)</sup> أكثرهما قرآنًا أو حديثًا، فإن استويا فبجلالة المصنف ، فإن استويا فأقدمهما كتابةً وأكثرهما وقوعًا في أيدي العلماء والصالحين فإن استويا فأصحهما - [١٨٣]

وينبغي أن يكتب اسم الكتاب عليه في جانب آخر الصفحات من أسفل ويجعل رؤوس حروف هذه الترجمة إلى الغاشية التي من جانب البسمة ، وفائدة هذه الترجمة معرفة الكتاب وتيسر إخرجه من بين الكتب ، وإذا وضع الكتاب على أرضٍ أو تحتِ فلتكن<sup>(٢)</sup> الغاشية التي من جانب البسمة وأول الكتاب إلى فوق ، ولا يكثر وضع الردة [١٨٤] في أثناءه كيلا يسرع تساقطها<sup>(٣)</sup> ، ولا يضع ذوات القطع الكبير فوق ذوات [القطع]<sup>(٤)</sup> الصغير كيلا يكثر تساقطها .

ولا يجعل الكتاب خزانة لكراريس<sup>(٥)</sup> أو غيرها ، ولا مخدّةً ، ولا

---

(١) سقطت من (س) .

(٢) في (س) : «فليكن» .

(٣) في (ط) : «تكسيرها» ، وفي (س) : «تكسرهما» .

(٤) من (س) .

(٥) في (ط) : «اللكراريس» .

---

[١٨٣] ومن تشريف الكتب ألا يضعها تحت رأسه وسادة ، ففي «طبقات الحنابلة» (١/٣٩١) أن أحمد سئل عن وضع الكتب تحت الرأس ، قال : «إذا خاف أن تسرق فلا بأس ، وأما أن يتخذها وسادة ، فلا» .

[١٨٤] الردة : هي القطعة الزائدة من الجلد فوق الدفة اليسرى - قاله المعلق - .

مِرْوَحَةٌ ، ولا مكبِسًا ، ولا مسندًا ، ولا متكأً ، ولا مَقْتَلَةً للبق وغيره ،  
(س / ١٠٢ / ١) ولا سيما/ في الورق فهو على الورق (١) أشد .

ولا يطوي حاشية الورقة أو زاويتها ، ولا يعلم بعود أو شيء جاف ،  
بل بورقة أو نحوها وإذا ظفر فلا يكبس ظفره قويًا .

### الرابع

إذا استعار كتابًا فينبغي له أن يتفقده عند إرادة أخذه وردّه ، وإذا  
اشترى كتابًا تعهد أوله وآخره ووسطه وترتيب أبوابه وكراريسه ، وتصفح (٢)  
أوراقه واعتبر صحته ، ومما يغلب على الظن صحته إذا ضاق الزمان عن  
تفتيشه ما قاله الشافعي - رضي الله عنه - قال : « إذا رأيت الكتاب فيه  
إلحاق وإصلاح ، فاشهد له بالصحة » . وقال بعضهم : « لا يضيء » (٣)  
الكتاب حتى يظلم ، يريد إصلاحه .

### الخامس

إذا نسخ شيئًا من كتب العلوم الشرعية فينبغي أن يكون على طهارة  
مستقبل القبلة [١٨٥] طاهر البدن والثياب بحبر طاهر ، ويبتدئ كل كتاب  
بكتابة - بسم الله الرحمن الرحيم - فإن كان الكتاب مبدوءاً فيه بخطبة (٤)

(١) في (س) : «لأنه» .

(٢) في (ط) : «يصفح» .

(٣) في (ع) : «لابصر» .

(٤) في (س) : «خطبة» .

[١٨٥] انظر تعليق رقم [٥١] .

تتضمن حمد الله تعالى والصلاة على رسوله ﷺ<sup>(١)</sup> كتبها بعد البسملة،  
وإلا كتب هو ذلك بعدها .

ثم كتب ما في الكتاب، وكذلك يفعل في ختم الكتاب، أو آخر كل

جزء منه بعد ما يكتب آخر الجزء/الأول أو الثاني مثلاً، ويتلوه كذا وكذا (ع / ٢٥ / ٢)

إن لم يكن كَمُلَ (٢) الكتابُ ، ويكتب إذا كَمُلَ (٣) «تمَّ الكتابُ الفلاني» ،

ففي ذلك فوائد كثيرةٌ ، وكلَّمَا كتب اسم الله تعالى أتبعه/ بالتعظيم مثل (س / ١٠٢ / ٢)

«تعالى» ، أو «سبحانه» ، أو «عز وجل» ، أو «تقدس» ونحو ذلك .

وكلَّمَا كتب اسم النبي ﷺ ، كتب بعد<sup>(٤)</sup> الصلاة عليه والسلام

[عليه]<sup>(٥)</sup> ، ويصلي عليه هو بلسانه أيضا [١٨٦] .

---

(١) سقطت من (ط) .

(٢) في (ط) : «تم» .

(٢) في (س) : «إذا كمل الكتاب» .

(٤) في (س) : «بعده» ، وقع في (ع) في هذا الموضوع بعض الإضطراب ؛ وما في

(ط) أحسن سياقاً ؛ وأكمل اتساقاً .

(٥) من (ط) .

---

[١٨٦] و أما ما ورد من الترغيب في ذلك فلا يصح في المرفوع منه شيء ؛

كحديث « من صلى عليّ في كتاب لم تزل الملائكة تستغفر له مادام اسمي في

الكتاب » .

قال الشوكاني في «الفوائد المجموعة» (ص : ٣٢٩) : «في إسناده من لا يحتاج

به، وقد روى من طرق ضعيفة جدا» ، وانظر «تنزيه الشريعة» (١/ ٢٦٢-٢٦٣) . =



وجرت عادة السلف والخلف بكتابة صَلَّى ولعل ذلك لقصد موافقة الأمر في الكتاب العزيز في قوله ﴿ صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾ [الأحزاب : ٥٦] وفيه بحث يطول ها هنا .

ولا تختصر الصلاة في الكتابة<sup>(١)</sup> ولو وقعت في السطر مراراً كما يفعل بعض المحرومين<sup>(٢)</sup> المتخلفين فيكتب «صلع» أو «صلم» أو «صلسلم»<sup>(٣)</sup> وكل ذلك غير لائق<sup>(٤)</sup> بحقه صَلَّى ، وقد ورد في كتابة الصلاة بكاملها وترك اختصارها آثار كبيرة [١٨٧] .

(١) في (ط) : «الكتاب» .

(٢) في (ط) : «المحررين» .

(٣) في (س) و (ط) : «صلعم» .

(٤) في (ط) : «ليق» .

= قال السيوطي في «التدريب» (٢/ ٧٥ - ٧٦) : «ينبغي أن يجمع عند ذكره صَلَّى بلسانه و بنانه ، ولا يتقيد فيه بما في الأصل إن كان ناقصاً ، بل يكتبه ، ويتلفظ به عند القراءة مطلقاً ؛ لأنه دعاء لا كلام ، وإن وقع في ذلك الإمام أحمد ، مع أنه كان يصلي نطقاً لا خطأ ، فقد خالفه غيره من الأئمة المتقدمين ، ومال إلى صنيع أحمد ابن دقيق العيد فقال : ينبغي أن تصحبهما قرينة تسدل على ذلك ، كرفع رأسه عن النظر في الكتاب ، وينوي بقلبه أنه هو المصلي لا حاكٍ لها عن غيره» .

وقال عباس العنبري ، وابن المديني : «ما تركنا الصلاة على النبي صَلَّى في كل حديث سمعناه ، وربما عجلنا فيبيض الكتاب في حديث حتى نرجع إليه» .  
ومعه «المقدمة» لابن الصلاح (ص : ١٨٨-١٨٩) .

[١٨٧] انظر «تدريب الراوي» (٢/ ٨٦-٨٧) .

وإذا مر<sup>(١)</sup> بذكر الصحابي لا سيما الأكابر منهم كتب «رضي الله عنه» ولا يكتب الصلاة والسلام لأحد غير الأنبياء والملائكة إلا تبعاً لهم [١٨٨]. وكلما مرّ بذكر أحد من السلف فعَلَّ ذلك أو كتب «رحمه الله» ولا سيما الأئمة الأعلام وهداة الإسلام .

### السادس

ينبغي أن يجتنب الكتابة الدقيقة في النسخ؛ فإن الخط علامة فأبينه أحسنه، وكان بعض السلف إذا رأى خطأ دقيقاً قال: «هذا خط من لا يوقن بالخلف من الله عز وجل<sup>(٢)</sup>» وقال بعضهم: «اكتب ما ينفعك وقت حاجتك إليه [١٨٩] [ولا تكتب ما لا تنتفع به]<sup>(٣)</sup> وقت الحاجة»، والمراد وقت الكبر وضعف البصر، قد يقصد<sup>(٤)</sup> بعض السفارة [١٩٠] بالكتابة

---

(١) في (س) : «بدأ» .

(٢) في (ط) : «تعالى» .

(٣) في (ع) : «ولا يكتب ما لا ينتفع به» .

(٤) في (س) : «عن بعض» .

---

[١٨٨] انظر «فتح الباري» (١١/١٦٢-١٦٣)، و «جلاء الأفهام» لابن القيم .

[١٨٩] قال حنبل بن إسحاق : «رأني أحمد بن حنبل ، وأنا أكتب خطأ دقيقاً ،

فقال : «لا تفعل ، أحوج ما تكون إليه يخونك» .

انظر «مقدمة» ابن الصلاح ( ص : ١٨٥ ) .

[١٩٠] المراد به : الكتبة يقال سفرت الكتاب أي كتبه ، والسفرة الكتبة ، وسمي

الكاتب سافراً لأنه يبين الشيء ويوضحه .

وهذا<sup>(١)</sup> وإن كان قصداً صحيحاً إلا أن المصلحة الفائتة به في آخر

الأمر أعظم من المصلحة الحاصلة بخفة المحمل<sup>(٢)</sup> .

والكتابة بالحبر أولى من<sup>(٣)</sup> المداد ؛ لأنه أثبت ، قالوا : ولا يكون

القلم صلِّباً جداً فيمنع سرعة الجري ، ولا رخواً فيسرع إليه الخفا<sup>(٤)</sup> .

[و]<sup>(٥)</sup> قال بعضهم : « إذا أردت أن تُجودَ<sup>(٦)</sup> خطك ؛ فأمل

جِلْفَتَكَ [١٩١] وأسمنها وحرّف قطتك [١٩٢] وأيمنها » .

ولتكن السكين حادة جداً ؛ لبراية الأقلام وكشط الورق خاصة إذا

تُستعمل في غير ذلك وليكن ما يقط عليه القلم صلِّباً جداً ، وهم يحتملون

القصب الفارسي اليابس جداً والأبتوس [الصلب الصقل]<sup>(٧)</sup> .

---

(١) في (ط) : «فهذا» .

(٢) في (س) : «المحمل» .

(٣) في (س) : «و» .

(٤) في (ط) : «الجفا» .

(٥) من (ط) .

(٦) في (ط) : «يجود» .

(٧) طمس في (ع) .

---

[١٩١] الجلفة من القلم : ما بين مبراه إلى سنته ، (من القاموس ٧١٧)

[١٩٢] القطُّ : هو القطع عامة أو عرضاً ، أو قطع شيء صلب ؛

« القاموس ٦١٤ » ، والمقصود قطع سنة القلم .

إذا صحَّح الكتاب [بالمقابلة]<sup>(١)</sup> على أصله الصحيح أو على / شيخ (ع / ٢٦ / ١) فينبغي له أن يشكّل المُشكّل<sup>(٢)</sup> ويعجم المستعجم ويضبط المُلتبس و يتفقد مواضع التصحيف<sup>(٣)</sup>، وإذا احتاج ضبط<sup>(٤)</sup> ما في متن الكتاب [إلى ضبطه في الحاشية وبيانه فَعَلَّ وكتب عليه بياناً، وكذا إن احتاج إلى ضبطه مبسوطاً في الحاشية وبيان تفصيله]<sup>(٥)</sup> مثل أن يكون في المتن اسم «حرير» فيقول في الحاشية هو «بالحاء» المهملة و«راء» بعدها و«بالياء» الخاتمة بعدها «زاي» أو هو «بالجيم» و<sup>(٦)</sup> «الياء» الخاتمة بين «رائين» مهملتين وشبه ذلك [١٩٤] وقد جرت العادة في الكتابة بضبط الحروف المعجمة بالنقط وأما المهملة، فمنهم من يجعل الإهمال علامة، ومنهم من ضبطه بعلامات تدل عليه<sup>(٧)</sup>

(١) في (ع) : «والمقابلة» .

(٢) في (س) : «الشكل» .

(٣) في (ط) : «التصحیح» .

(٤) في (ط) : «ضبطه» .

(٥) سقطت من (ع) .

(٦) في (س) : «أو» .

(٧) في (ط) : «تذكر عليها» .

[١٩٣] انظر «مقدمة» ابن الصلاح (ص : ١٨٤) ، ومقدمة «سنن» الترمذي

لأحمد شاكر - رحمه الله - (٢٢ / ١) ، و«تدريب الراوي» (٢ / ٦٩ - ٧٠) .

[١٩٤] انظر ما سبق ، وكذا «تحقيق النصوص ونشرها» لعبد السلام هارون

(ص : ٥٤) وما بعدها .

(س / ١٠٣ / ٢) من قلب النقط أو<sup>(١)</sup> حكاية/ المثل أو بشكلة صغيرة كالهلال وغير ذلك .

وينبغي أن يكتب على ما صححه وضبطه في الكتاب [١٩٥] وهو في محل شك عند مطالعته أو تطرق احتمال «صح»<sup>(٢)</sup> صغيرة ، ويكتب فوق ما وقع [في]<sup>(٣)</sup> التصنيف أو في النسخ وهو خطأ « كذا » صغيرة ، ويكتب في الحاشية «صوابه كذا» إن كان يتحققه ، وإلا فيعلم عليه «ضبة» وهي صورة رأس «صاد» تكتب<sup>(٤)</sup> فوق الكتابة غير متصلة بها ، فإذا تحققه بعد ذلك وكان المكتوب صواباً زاد تلك «الصاد» «حاء» فتصير «صح» وإلا كتب الصواب في الحاشية كما تقدم .

وإذا وقع في النسخة زيادة، فإن كانت كلمة واحدة<sup>(٥)</sup> فله أن يكتب عليها «لا» وأن يضرب عليها وإن كانت أكثر من ذلك ككلمات أو سطر أو أسطر فإن شاء كتب فوق أولها «من» أو كتب «لا» وعلى آخرها «إلى»

---

(١) في (س) : «و» .

(٢) في (ط) : «ح» .

(٣) سقطت من (ع) .

(٤) في (س) : «يكتب» .

(٥) سقطت من (س) .

---

[١٩٥] قال ابن الصلاح في «المقدمة» (ص : ١٨٣) : «إن على كتبة الحديث

وطلبتهم صرف الهمّة إلى ضبط ما يكتبونه ، أو يحصلونه بخط الغير من مروياتهم على الوجه الذي روه شكلاً ونقطاً يؤمن معهما الالتباس ، وكثيراً ما يتهاون بذلك الواثق بذهنه وتيقظه ، وذلك وخيم العاقبة » .

ومعناه من هنا ساقط إلى هنا ، وإن شاء ضرب على الجميع ؛ بأن يخط عليه خطأً دقيقاً يحصل به المقصود ، ولا يسود الورق ، ومنهم من يجعل مكان الخط نقطاً متتالية .

وإذا تكررت الكلمة سهواً من الكاتب ضرب على الثانية لسوق الأولى صواباً في موضوعها إلا إذا كانت الأولى آخر سطر ؛ فإن الضرب عليها أولى صيانة لأول السطر إلا إذا كانت مضافاً إليها فالضرب على الثانية أولى لاتصال الأولى بالمضاف [١٩٦]

### الثامن

إذا أراد تخريج شيء في الحاشية ويسمى<sup>(١)</sup> اللّحَق بفتح الحاء علم

له/ في موضعه بخط منعطف قليلاً<sup>(٢)</sup> إلى جهة التخريج<sup>(٣)</sup> ووجهة اليمين (س / ١٠٤ / ٢)

أولى إن أمكن ، ثم يكتب التخريج<sup>(٣)</sup> من محاذاة العلامة صاعداً إلى أعلى

الورقة لا نازلاً إلى أسفلها ؛ لاحتمال تخريج آخر بعده ، ويجعل رؤوس

الحروف إلى الجهة اليمين سواء كان في جهة<sup>(٤)</sup> يمين الكتابة أو<sup>(٥)</sup> يسارها ،

وينبغي أن يحسب الساقط وما يجيء منه<sup>(٦)</sup> من الأسطر قبل أن يكتبها ،

(١) في (س) : «تسمى» .

(٢) في (س) : «قليل» .

(٣) في (س) : «الترجيح» .

(٤) في (س) : «وجهه» .

(٥) في (ط) : «أم» .

(٦) سقطت من (س) .

[١٩٦] انظر ما سبق .

فإن كان سطرين أو أكثر جعل آخر سطر منها [يلي] (١) الكتابة إن كان التخريج عن يمينها ، وإن كان التخريج عن يسارها جعل أول الأسطر مما

(ع / ٢٦ / ٢) يليها . /

ولا يوصل الكتابة والأسطر بحاشية الورقة ، بل يدع مقداراً (٢) يحتمل الحك عند حاجته [مرات] (٣) ثم يكتب في آخر التخريج «صح» وبعضهم يكتب بعد (٤) «صح» الكلمة التي تلي آخر الكلام (٥) في متن الكتاب (٦) علامة على اتصال الكلام .

### التاسع

لا بأس بكتابة الحواشي والفوائد والتنبيهات المهمة على حواشي كتاب يملكه ، ولا يكتب في آخره «صح» فرقاً بينه وبين التخريج ، وبعضهم يكتب عليه حاشية أو فائدة وبعضهم يكتب (٧) في آخرها . ولا ينبغي أن (٨) يكتب إلا الفوائد المهمة المتعلقة بذلك الكتاب ، مثل

(١) في (س) و (ع) : «إلى» .

(٢) في (س) : «مقدار» .

(٣) في (ع) : «مرات» .

(٤) سقطت من (س) .

(٥) في (س) : «التخريج» .

(٦) في (س) : «الكتابة» .

(٧) في (ط) : «يكتبه» .

(٨) سقطت من (ط) .

تنبيه على إشكال ، أو احتراز أو رمز أو خطأ و<sup>(١)</sup> نحو ذلك .  
ولا يسوِّدهُ بنقل المسائل والفروع الغريبة ، ولا يكثر الحواشي كثرة  
[تظلم]<sup>(٢)</sup> الكتاب أو يضيع مواضعها على طالبها .

ولا ينبغي الكتابة بين الأسطر وقد فعله/ بعضهم بين الأسطر المفرقة (س / ١٠٤ / ٢)  
بالحُمرة وغيرها وترك ذلك أولى مطلقًا .

### العاشر

لا بأس بكتابة الأبواب والتراجم والفصول بالحُمرة ؛ فإنه أظهر في  
البيان وفي فواصل الكلام .

وكذلك لا بأس بالرمز<sup>(٣)</sup> به على أسماء أو<sup>(٤)</sup> مذاهب أو أقوال أو  
طرق أو أنواع أو لغات أو أعداد ونحو ذلك ومتى فعل ذلك بين اصطلاحه  
في فاتحة الكتاب ؛ [ليفهم]<sup>(٥)</sup> الخائض فيه معانيها، وقد رمز بالأحمر جماعة  
من المحدثين والفقهاء والأصوليين وغيرهم ؛ لقصد الاختصار [١٩٧] .

(١) في (س) : «أو» .

(٢) في (ع) : «يظلم» .

(٣) سقطت من (ط) .

(٤) في (ط) : «و» .

(٥) في (ع) : «للفهم» .

[١٩٧] كما هو الأمر في كتب الحديث ، والرجال ، واللغة ، ففي «تهذيب  
الكمال» للمزي مثلًا يرمز بـ (ع) ، (خ) ، (م) ، (ت) ، (د) ، (س) ، (ق) و(ع) لمن  
أخرج له الجماعة ، البخاري ، مسلم ، الترمذي ، أبو داود ، النسائي ، ابن ماجه ،  
والأربعة على الترتيب .



فإن لم يكن ما ذكرناه من الأبواب والفصول والتراجم بالحُمْرة أتى بما يميزه عن غيره من تغليظ القلم<sup>(١)</sup> وطول المشق واتحاده في السطر ونحو ذلك ليسهل الوقوف عليه عند قصده .

وينبغي أن يفصل بين كل كلامين بدارة أو ترجمة [١٩٨] أو قلم غليظ ولا يوصل الكتابة كلها على طريقة<sup>(٢)</sup> واحدة لما فيه من عسر استخراج المقصود وتضييع<sup>(٣)</sup> الزمان فيه ولا يفعل ذلك إلا غبيُّ جداً .

### الحادي عشر

قالوا : الضربُ أولى من الحكِّ لا سيما في كتب الحديث ؛ لأن فيه تهمةً وجهالةً فيما كان أو كُتِبَ ؛ ولأن زمانه أكثر ؛ فيضيع وفعله أخطر ؛ فربما ثقب الورق<sup>(٤)</sup> و أفسد ما ينفذ إليه فأضعفها ، فإن كان إزالة نقطة<sup>(٥)</sup> أو شكلة ونحو ذلك فالحكُّ أولى .

وإذا<sup>(٦)</sup> صحح الكتاب على الشيخ أو في المقابلة علم على موضع

(١) في (س) : «للقلم» .

(٢) في (ط) : «طريق» .

(٣) في (ط) : «يضيع» .

(٤) في (ع) : «الورق» .

(٥) في (س) : «لفظة» .

(٦) في (س) : «إن» وكتب الناسخ في الهامش «نسخة : إذا» .

[١٩٨] نقل ذلك عن جماعات من المتقدمين ، كأبي الزناد ، وأحمد بن حنبل ،

وإبراهيم الحربي ، وابن جرير .

« تدريب الراوي » ( ٧٣ / ٢ ) ، و« المقدمة » لابن الصلاح ( ص : ١٨٧ ) .

وقوفه «بَلَّغَ» أو «بَلَّغْتُ» أو «بَلَّغَ العَرَضُ» أو غير ذلك مما يفيد معناه ، فإن

كان ذلك/ في [سماع الحديث] (١) كتب بَلَّغَ في الميعاد الأول أو الثاني إلى (س / ١٠٥ / ١)

آخرها فيعين عدده / (ع / ٢٧ / ١)

قال الخطيب فيما إذا أصلح شيئاً : « [ينبش] (٢) المصلحُ بنحاة

الساج [١٩٩] و (٣) غيره من الخشب ، و [يتقي التريب] (٤) . »



---

(١) طمس في (ع) .

(٢) كذا في (س) وفي (ط) : «ينشر» وفي (ع) : «تيسر» ولعل ما أثبتناه هو الأقرب .

(٣) في (ط) : «أو» .

(٤) في (ط) : «ينفي الشريب» وفي (ع) : «يبقى التريب» ، والصواب ما أثبت من (س) .

---

[١٩٩] الساج : شجر ، والخشبة التي يطين بها مسجة ، وهي من التسجية بمعنى

التغطية من «الصحاح» (١/٢٨٣) ، «المفردات» (ص : ٢٣١) ، ومعهما

(القاموس : ١٧٨) والذي في (ع) «الساح» بالخاء .

## LAMPIRAN TERJEMAHAN:

### الباب الرابع

في الآداب مع الكتب التي هي آلة العلم، وما يتعلق بتصحيحها وضبطها و حملها ووضعها وشراؤها

وعاريتها ونسخها وغير ذلك

### BAB IV

Etika terhadap Buku - sebagai media ilmu- dan segala yang berkaitan dengannya, baik Koreksi, Akurasi, Membawa, Meletakkan, Membeli, Meminjam, Menyalin, dan lain sebagainya.

وفيه أحد عشر نوعاً:

Dalam Bab Ini Ada 11 macam pembahasan

### الأول:

ينبغي لطالب العلم أن يعتني بتحصيل الكتب المحتاج إليها ما أمكنه شراء وإلا فإجارة أو

عارية لأنها آلة التحصيل ولا يجعل تحصيلها وكثرتها حظه من العلم وجمعها نصيبه من الفهم كما

يفعله كثير من المتحليلين للفقهاء والحديث

### Pertama

Seyogianya seorang penuntut ilmu menaruh perhatian untuk memiliki buku-buku yang dibutuhkan dengan cara membelinya. Namun, apabila tidak memungkinkan maka bisa dengan menyewa atau meminjamnya. Hal ini dirasa perlu karena buku merupakan media untuk memperoleh ilmu. Memiliki banyak buku jangan diidentikkan dengan menguasai ilmu yang ada di dalamnya dan mengoleksinya sebagai simbol pemahaman ilmu tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh para pelajar (plagiaris) Fikih dan Hadis.

وقد أحسن القائل:

إذا لم تكن حافظاً واعياً # فجمعك للكتب لا ينفع

Ada sebuah ungkapan menarik,

*“Jika kamu tidak merawat dan mempelajari isinya dengan baik, maka usahamu untuk mengoleksi buku-bukumu itu akan sia-sia belaka.”*

Ada sebuah kisah tentang seorang tokoh besar yang gemar membeli setiap buku yang dilihatnya sehingga ada komentar untuknya, “Anda itu membeli buku yang tidak Anda butuhkan!”. Ia pun menjawab, “Barangkali saya akan membutuhkan buku yang sekarang tidak saya butuhkan.”

Diceritakan pula bahwa ada seseorang yang membeli sebuah buku dan sebuah komentar pun terlontar untuknya, “Anda itu membeli buku yang bukan bidang keahlian Anda!”. Ia pun menjawab, “Saya membeli buku yang bukan bidang keahlian saya agar saya bisa menjadi ahli dalam bidang tersebut.”

Jika seseorang bisa memiliki buku dengan cara membeli, maka sebaiknya ia tidak menyibukkan diri untuk menyalinnya. Seyogyanya seorang penuntut ilmu tidak menyibukkan diri untuk selalu menyalin buku kecuali bila ia berhalangan untuk membeli karena tidak punya uang untuk membeli atau untuk mengcopynya. Di samping itu, hendaknya ia tidak menyibukkan diri dengan membaguskan tulisan. Namun lebih dari itu, lebih baik ia memperhatikan kebenaran dan keakuratan tulisan serta tidak meminjam buku selama ia masih mampu membeli atau menyewanya.

الثاني:

يستحب إعارة الكتب لمن لا ضرر عليه فيها ممن لا ضرر منه بها، وكره قوم عاريتها،  
والأول أولى لما فيه من الإعانة على العلم مع ما في مطلق العارية من الفضل والأجر، قال رجل لأبي  
العتاهية: أعرني كتابك. فقال: إني أكره ذلك. فقال: أما علمت أن المكارم موصولة بالمكاره،  
فأعاره. وكتب الشافعي إلى محمد بن الحسن:

يا ذا الذي لم تر عين من رآه مثله

العلم يأبى أهله ## أن يمنعه أهله

## Kedua

Seseorang hendaknya hanya meminjamkan bukunya kepada orang yang diyakini akan memanfaatkan buku tersebut tanpa merusak. Kaitannya dengan hal ini, ada sebuah kelompok yang berpendapat bahwa meminjamkan buku itu hukumnya makruh. Ibn Jama'ah menolak pendapat ini dan menyatakan bahwa meminjamkan buku lebih utama (baik) karena dapat membantu orang lain dalam memperoleh wawasan atau ilmu dan hal tersebut merupakan keutamaan dan pahala bagi orang yang meminjamkannya. Dikisahkan bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Abu l-'Atabiyah, "Pinjamkanlah bukumu kepadaku!". Abu l-'Atabiyah menjawab, "Saya tidak menyukai hal itu." Bukankah Anda telah mengetahui bahwa perbuatan mulia akan selalu berkaitan dengan hal yang tidak disuka. Kemudian Abu l-'Atabiyah pun meminjamkan buku tersebut kepadanya. Imam Syafi'i menulis sesuatu kepada Muhammad Ibn Hasan:

*"Wahai orang yang tidak menjaga apa yang dilihatnya*

*Ilmu itu mendatangi ahlinya, walau banyak orang yang mencegah atas kedatangan ilmu tersebut."*

وينبغي للمستعير أن يشكر للمعير ذلك ويجزيه خيراً. ولا يطيل مقامه عنده من غير حاجة بل يرده إذا قضى حاجته ولا يجسه إذا طلبه المالك أو استغنى عنه، ولا يجوز أن يصلحه بغير إذن صاحبه. ولا يحشيه ولا يكتب شيئاً في بياض فواتحه أو خواتمه إلا إذا علم رضا صاحبه، وهو كما يكتبه المحدث على جزء سمعه أو كتبه ولا يسوده ولا يعيره غيره ولا يودعه لغير ضرورة حيث يجوز شرعاً ولا ينسخ منه بغير إذن صاحبه.

Seorang peminjam harus berterimakasih kepada orang yang meminjamkan buku tersebut serta membalasnya dengan kebaikan. Ia pun harus segera mengembalikan buku yang dipinjam begitu selesai memanfaatkannya. Ia juga tidak boleh menunda untuk mengembalikan apabila si pemilik memintanya. Peminjam juga tidak diperkenankan memperbaiki kesalahan yang ada di buku pinjaman tersebut tanpa izin pemiliknya.

Peminjam juga tidak dibenarkan membubuhi catatan dan menulis apapun pada buku pinjaman baik di bagian awal atau akhir buku tersebut kecuali ketika pemiliknya berkenan (memperbolehkan), sebagaimana seorang ahli Hadis yang selalu menuliskan segala apa yang ia dengar atau ia tulis. Seorang peminjam juga tidak diperbolehkan menguasai buku pinjaman tersebut. Peminjam pun dilarang meminjamkan buku tersebut kepada pihak lain (ketiga). Ia pun tidak diperbolehkan menitipkan buku pinjaman tersebut kepada orang lain jika tidak dalam keadaan terpaksa yang diperbolehkan secara syar'i. Ia juga tidak diperkenankan menyalin buku tersebut tanpa izin dari pemiliknya.

فإن كان الكتاب وقفاً ما على من ينتفع به غير معين فلا بأس بالنسخ منه مع الاحتياط ولا

بإصلاحه ممن هو أهل لذلك وحسن أن يستأذن الناظر فيه وإذا نسخ منه بإذن صاحبه أو ناظره

فلا يكتب منه والقرطاس في بطنه أو على كتابته ولا يضع المحبرة عليه ولا يمر بالقلم الممدود فوق

كتابته، وأنشد بعضهم:

أيها المستعير مني كتاباً ما      ارض لي فيه ما لنفسك ترضى

وأنشدوا في إعارة الكتب ومنعها قطعاً ما كثيرة لا يحتملها هذا المختصر.

Apabila ada buku diwakafkan kepada siapa saja yang mau memanfaatkannya tanpa terkecuali, maka diperbolehkan menyalinnya dengan hati-hati. Dan lebih baik lagi bila ia meminta izin kepada penjaga tempat wakaf tersebut. Apabila ia menyalin tanpa izin pemilik buku atau penjaganya, maka ia jangan menulis apapun dari kertas yang ada di dalam buku tersebut dan tidak diperkenankan meletakkan tempat tinta di atasnya. Pun dilarang memberi coretan atau goresan pena yang panjang di atas tulisan tersebut. Ibnu Jama'ah mengutip sebuah syi'ir tentang peminjaman buku, yaitu:

*Wahai orang yang meminjam buku dariku*

*Perlakuanmu terhadap buku itu akan menyenangkanku*

*Apabila perlakuan itu sama ketika kamu memperlakukan dirimu sendiri*

Sebagian ulama banyak mengumandangkan sya'ir tentang diperbolehkannya dan dilarangnya meminjamkan buku yang mana sya'ir-sya'r tersebut tidak dimuat di buku yang ringkas ini.

الثالث:

إذا نسخ من الكتاب أو طالعته فلا يضعه على الأرض مفروشةً منشوراً بل يجعله بين كتابين أو شيعتين أو كرسي الكتب المعروفة كيلا يسرع تقطيع حبه ، وإذا وضعها في مكان مصفوفة فلتكن على كرسي أو تحت خشب أو نحوه، والأولى أن يكون بينه وبين الأرض خلواً، ولا يضعها على الأرض كيلا تتدى أو تبلى.

### **Ketiga**

Bila seseorang menyalin atau menala'ah sebuah buku, maka hendaknya ia tidak meletakkan buku tersebut di lantai berceceran, namun ia hendaknya menjadikan buku tersebut di antara dua buku atau dua benda atau dua pembatas buku supaya ikatan buku tersebut tidak cepat terputus. Apabila buku-buku tersebut diletakkan di tempat yang ditata maka letakkanlah di atas penyangga buku atau di bawah kayu atau sejenisnya. Adapun yang lebih utama adalah apabila antara buku dan lantai ada jarak, dan tidak meletakkan buku di lantai agar tidak basah dan rusak.

وإذا وضعها على خشب ونحوه جعل فوقها أو تحتها ما يمنع تأكل جلودها به وكذلك يجعل بينها وبين ما يصادفها أو يسندها من حائط أو غيره.

Apabila seseorang meletakkan buku di atas kayu, maka buatlah bagian atas atau bawah dari buku tersebut sesuatu yang mencegah rusaknya/rapuhnya buku, begitu pula dengan sesuatu yang sejajar atau yang menjadi sandaran buku tersebut, hendaknya buatlah dari sesuatu yang mencegah rusak/rapuhnya suatu buku, seperti halnya dinding atau yang lainnya.

ويراعي الأدب في وضع الكتب باعتبار علومها وشرفها ومصنفها وجلالتهم فيضع الأشرف أعلى الكل ثم يراعي التدرج فإن كان فيها المصحف الكريم جعله أعلى الكل، والأولى أن يكون في خريطة ذات عروة في مسمار أو وتد في حائط طاهر نظيف في صدر المجلس، ثم كتب الحديث الصرف كصحيح مسلم ثم تفسير القرآن ثم تفسير الحديث ثم أصول الدين ثم أصول الفقه ثم الفقه ثم النحو والتصريف ثم أشعار العرب ثم العروض.

Seorang penuntut ilmu haruslah menjaga etika dalam meletakkan buku dengan memandang jenis ilmu, kemuliaan ilmu, pengarang, dan keagungan pengarangnya. Dengan ini maka buku yang paling mulia dari kriteria tadi diletakkan paling atas, kemudian berurutan sesuai tingkat kemuliaannya. Apabila dari sekian buku tersebut ada al-Qur'an al-Karim, maka ia diletakkan paling atas. Yang lebih utama adalah meletakkan al-Qur'an pada sebuah papan yang dipaku atau pada pasak yang ada di dinding yang suci dan bersih di depan tempat diskusi/rapat/majlis. Setelah al-Qur'an lalu urutannya adalah buku-buku hadits sahih seperti Sahih Muslim, lalu tafsir al-Qur'an, kemudian tafsir Hadits, selanjutnya adalah buku-buku tentang pokok-pokok agama, Usul Fiqh, Fiqh, Nahwu, Sharaf, Syair-syair Arab, kemudian Arudh.

فإن استوى كتابان في فن أعلي أكثرها قرآنًا أو حديثًا، فإن استويا فبجلالة المصنف، فإن

استويا فأقدمهما كتابة وأكثرهما وقوعًا في أيدي العلماء والصالحين، فإن استويا فأصحهما.

Apabila ada dua buku yang sama dalam jenis yang paling mulia, maka pilihlah yang paling banyak al-Qur'an atau haditsnya. Namun apabila masih sama, maka lihatlah kemuliaan pengarangnya, namun apabila masih sama, maka pilihlah yang lebih dahulu ditulis dan yang paling populer di kalangan Ulama dan orang-orang Shaleh. Namun apabila masih sama, maka pilihlah yang paling shahih diantara keduanya.



وينبغي أن يكتب اسم الكتاب عليه في جانب آخر الصفحات من أسفل ويجعل رؤوس حروف هذه الترجمة إلى الغاشية التي من جانب البسملة وفائدة هذه الترجمة معرفة الكتاب وتيسر إخراجها من بين الكتب، وإذا وضع الكتاب على أرض أو تحت فلتكن الغاشية التي من جهة البسملة وأول الكتاب إلى فوق، ولا يكثر وضع الردة في أثناءه كيلا يسرع تكسيرها، ولا يضع ذوات القطع الكبير فوق ذوات الصغير كيلا يكثر تساقطها.

Seyogyanya seorang penuntut ilmu menulis nama buku pada bagian akhir halaman dan paling bawah, dan ia meletakkan awal huruf dari tulisan tersebut pada pinggiran dari sisi basmalah. Faidah dari penulisan ini adalah mengetahui kitab dan memudahkan pengeluaran/penyisihan dari buku-buku yang lain.

ولا يجعل الكتاب خزانة للكراريس أو غيرها ولا مخدة ولا مروحة ولا مكبساً ولا مسنداً ولا

متكأ ولا مقتلة للبق وغيره، ولا سيما في الورق فهو على الورق أشد.

Penuntut ilmu hendaknya juga tidak menjadikan buku sebagai almari dari buku-buku tulis/lembaran-lembaran atau yang lainnya, dan juga tidak menjadikannya sebagai bantal, kipas, penekan, tempat penyangga, tempat bersandar dan tempat untuk membunuh kutu atau yang lainnya. Apalagi bila hal ini dilakukan pada lembaran-lembaran buku, maka sangat tidak boleh.

ولا يطوي حاشية الورقة أو زاويتها ولا يعلم بعود أو شيء جاف بل بورقة أو نحوها وإذا

ظفر فلا يكبس ظفره قويداً.

Penuntut ilmu hendaknya juga jangan melipat pinggiran atau pojok lembaran buku dan tidak memeberikan penanda dengan kayu atau sesuatu yang kasar. Namun buatlah penanda dengan kertas atau sejenisnya. Apabila menekan lembaran tersebut dengan kukunya, maka hendaklah jangan menekan dengan kuat.

#### الرابع:

إذا استعار كتاباً ما فينبغي له أن يتفقده عند إرادته أخذه ورده، وإذا اشترى كتاباً ما تعهد أوله وآخره ووسطه وترتيب أبوابه وكراريسه ويصفح أوراقه واعتبر صحته ومما يغلب على الظن صحته إذا ضاق الزمان عن تفتيشه ما قاله الشافعي رضي الله عنه قال: إذا رأيت الكتاب فيه إلحاق وإصلاح فاشهد له بالصحة وقال بعضهم: لا يضيء الكتاب حتى يظلم يريد إصلاحه.

#### Keempat

Apabila seseorang meminjam sebuah buku maka sebaiknya ia memeriksanya ketika ingin mengambil dan mengembalikannya. Jika seseorang akan membeli buku maka hendaklah untuk memeriksa bagian awal, akhir, urutan bab, serta lembarran-lembarannya, dan melapisi kertas-kertasnya serta memperhitungkan kebagusan bukunya. Bila tidak bisa menelitinya karena tidak ada waktu, maka yang bisa menjamin kebagusan sebuah buku adalah seperti apa yang dikatakan Imam Syafi'I RA.: apabila kamu melihat sebuah buku yang di dalamnya ada penambahan dan perbaikan, maka mintalah persaksian atas bagusny buku tersebut. Sebagian mengatakan: jangan sia-siakan buku hingga akhirnya ia ingin memperbaiki buku tersebut (karena rusak).

#### الخامس:

إذا نسخ شيئاً من كتب العلوم الشرعية فينبغي أن يكون على طهارة مستقبل القبلة طاهر البدن والشباب بجر طاهر ويبتدئ كل كتاب بكتابتهم الله الرحمن الرحيم فإن كان الكتاب مبدوءاً فيه بخطبة تتضمن حمد الله تعالى والصلاة على رسوله - صلى الله عليه وسلم - كتبها بعد البسملة وإلا كتب هو ذلك بعدها. ثم كتب ما في الكتاب وكذلك يفعل في ختم الكتاب أو آخر كل جزء

منه بعد ما يكتب آخر الجزء الأول أو الثاني مثلاً ، ويتلوه كذا وكذا إن لم يكن تم الكتاب ويكتب إذا كمل: تم الكتاب الفلاني، ففي ذلك فوائد كثيرة.

### **Kelima**

Apabila seseorang menyalin sesuatu yang bersumber dari buku-buku tentang ilmu sayri'at, maka seyogyanya ia dalam keadaan suci, baik suci badan, pakaian, dan tintanya, serta ia menghadap kiblat. Selain itu, seyogyanya ia memulai setiap buku dengan tulisan (بسم الله الرحمن الرحيم). Apabila buku tersebut diawali dengan pendahuluan yang didalamnya memuat hamdalah dan shalawat Nabi Saw., maka ia hendaknya ia menulis pendahuluan tersebut setelah basmalah. Namun apabila tidak ada kpendahuluannya, maka hendaknya ia juga menulis hamdalah dan shalawat setelah basmalah.

Setelah langkah-langkah di atas lalu ia menulis apa yang ada dalam buku (menyalin), kemudian apa yang ia lakukan pada awal tadi juga ia lakukan pada akhir buku atau akhir setiap bagian juz, semisal setelah juz 1 atau 2. Bila tidak lengkap salinannya, maka seyogyanya ia menulis keterangan, namun apabila telah sempurna, maka tulislah “telah tamat/sempurna bukunya si fulan”. Dalam hal ini banyak faidahnya.

وكلما كتب اسم الله تعالى اتبعه بالتعظيم مثل تعالى أو سبحانه أو عز وجل أو تقدس ونحو

ذلك.

وكلما كتب اسم النبي - صلى الله عليه وسلم - كتب بعده الصلاة عليه والسلام عليه،

ويصلي هو عليه بلسانه أيضاً ١.

Dalam menulis nama Allah, maka ikutilah dibelakangnya dengan lafadh pengagungan, seperti “Ta’ala (Maha Agung), Subhanahu (Maha Suci). Azza Wa Jalla (Maha Luhur Dan Agung), Atau Taqaadus (Maha Suci), dan lain sebagainya.

Bila menulis nama Nabi Saw., maka setelahnya diikuti dengan *صلى الله عليه وسلم* dan mengucapkan shalawat dengan lisan.

وجرت عادة السلف والخلف بكتابة - صلى الله عليه وسلم - ولعل ذلك لقصد موافقة الأمر في الكتاب *العُوَيْزِ عَنِ لِقَوْلِهِ: ﴿ سَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴾* [الأحزاب: 56]، وفيه بحث يطول هاهنا.

ولا تختصر الصلاة في الكتاب ولو وقعت في السطر مراراً كما يفعل بعض المحررين المتخلفين فيكتب: صل، أو صلّم، أو صلعم، وكل ذلك غير ليق بحقه - صلى الله عليه وسلم -، وقد ورد في كتابة الصلاة بكمالها وترك اختصارها آثار كثيرة.

Di kalangan Ulama klasik dan kontemporer sudah menjadi kebiasaan dengan menuliskan kata (*صلى الله عليه وسلم*). Dalam kaitannya dengan shalawat ini terdapat pembahasan yang panjang.

Shalawat Nabi tak cukup dengan hanya ditulis. Hal ini sering dilakukan oleh penulis-penulis mutakhir ini, mereka sering menyingkat dengan (*صل*), (*صلم*), dan (*صلعم*). sebenarnya semua hal itu tak layak dilakukan untuk Nabi. Dalam hal ini terdapat banyak pendapat Ulama yang menerangkan tentang penulisan shalawat secara penuh tanpa menguranginya.

وإذا مر بذكر الصحابي لاسيما الأكابر منهم كتب رضي الله عنه، ولا يكتب الصلاة والسلام لأحد غير الأنبياء والملائكة إلا تبعاً لهم. وكلما مر بذكر أحد من السلف فعل ذلك أو كتب رحمه الله ولاسيما الأئمة الأعلام وهداة الإسلام.

Apabila ada penyebutan nama Sahabat –apalagi Sahabat besar- maka setelah itu hendaklah tulis kata (*رضي الله عنه*). maka dari itu jangan sekali-kali

menulis shalawat kepada salah seorang selain Nabi dan Malaika kecuali mengikuti para ulama. selain itu, apabila ada penyebutan nama Ulama salaf maka hendaklah tulis kata (رضي الله عنه) atau dengan menggunakan (رحمه الله), apalagi apabila ada penyebutan nama Ulama yang alim dalam agama Islam ini, maka penyebutan tersebut lebih utama.

السادس:

ينبغي أن يجتنب الكتابة الدقيقة في النسخ فإن الخط علامة فأبينه أحسنه، وكان بعض السلف إذا رأى خطأ دقيقاً قال: هذا خط من لا يوقن بالخلف من الله تعالى، وقال بعضهم: اكتب ما ينفعك وقت حاجتك إليه، ولا تكتب ما لا تنتفع به وقت الحاجة. والمراد وقت الكبر وضعف البصر، وقد يقصد بعض السفارة بالكتابة الدقيقة خفة الحمل.

هنوا وإن كان قصداً صحيحاً إلا أن المصلحة الفاتنة به في آخر الأمر أعظم من المصلحة الحاصلة بخفة الحمل. والكتابة بالحبر أولى من المداد لأنه أثبت.

### Keenam

Seyogyanya seseorang tidak menyalin dengan tulisan yang lembut (kecil-kecil), karena tulisan sebenarnya merupakan sebuah tanda, maka perjelas dan perbaguslah. Ada seorang ulama klasik yang bila melihat tulisan kecil maka ia berkata: ini merupakan tulisan orang yang tidak yakin dengan ganti dari Allah . sebagian mengatakan: *tulislah apa yang bermanfaat buat kamu ketika kamu butuh (janganlah kamu menulis sesuatu yang tidak bermanfaat buat kamu) ketika kamu butuh*, maksudnya adalah ketika sudah tua dan sudah rabun (tidak jelas penglihatannya). Terkadang sebagian tulisan (sifarah) dimaksud dengan tulisan yang lembut (kecil).

قالوا: يكون القلم صلباً جداً فيمنع سرعة الجري ولا رخواً فيسرع إليه الجفأ.

وقال بعضهم: إذا أردت أن يجود خطك فأطل جلفتك واسمنها وحرف قطتك وإيمنها.

ولتكن السكين حادة جداً لبراية الأقلام وكشط الورق خاصة، ولا تستعمل في غير ذلك وليكن ما يقط عليه القلم صلباً جداً وهم يحمدون القصب الفارسي اليابس جداً والآبنوس الصلب الصقل.

Sebagian ulama berkata: bolpoin jangan sampai terlalu padat karena bisa mencegah kecepatan aliran tinta, dan juga jangan terlalu lunak karena bisa cepat kering.

Sebagian yang lain mengatakan: bila kamu ingin memperbagus tulisanmu, maka perbesarlah tulisannya, dan miringkanlah.

Dan buatlah pisau yang sangat tajam (peraut), guna meraut pensil tersebut. Disamping itu, ia jangan menggunakan peraut selain untuk hal tersebut. Mereka (para ulama) memuji tongkat yang sangat Persi yang sangat kering dan kayu eboni/kayu hitam yang padat dan mengkilap.

#### السابع:

إذا صحح الكتاب بالمقابلة على أصله الصحيح أو على شيخ فينبغي له أن يشكل المشكل ويعجم المستعجم ويضبط الملتبس ويتفقد مواضع التصحيح إذا احتاج ضبطه ما في متن الكتاب إلى ضبطه في الحاشية وبيانه فعل وكتب عليه بياناً وكذا إن احتاج إلى ضبطه مبسوطاً في الحاشية وبيان تفصيله مثل أن يكون في المتن اسم حريز فيقول في الحاشية هو بالحاء المهملة وراء بعدها وبالياء الخاتمة بعدها زاي أو هو بالجيم والياء الخاتمة بين رئين مهملتين وشبه ذلك. وقد جرت العادة في الكتابة بضبط الحروف المعجمة بالنقط وأما المهملة فمنهم من يجعل الإهمال علامة، ومنهم من ضبطه بعلامات تذكر عليها من قلب النقط أو حكاية المثل أو بشكلة صغيرة كالهلال وغير ذلك.

## Ketujuh

Jika seseorang ingin mengoreksi kitabnya dengan cara membandingkan dengan aslinya atau pada gurunya, maka sebaiknya dia memberikan *syakal* pada kata yang susah, memberikan titik atau harakat, memperjelas kata yang rancu, dan meninjau kembali halaman-halamannya. Dan jika dia membutuhkan keakuratan antara apa yang ada pada teks buku (*matan*) dengan apa yang ada pada catatan kaki dan penjelasannya, maka dia menuliskan suatu keterangan, begitu pula jika dia membutuhkan keakuratan yang tertera dalam catatan kaki dengan keterangan rincinya. Misalnya terdapat nama حريز dalam *matan*, kemudian dia mengatakan dalam catatan kakinya: kata حريز terdiri dari khuruf *kha'* tanpa titik, setelahnya adalah huruf *ra'* dan diakhiri dengan *ya'* yang setelahnya adalah *za'*. Atau keterangan lain yang semacam itu. Kebiasaan yang berlaku pada suatu penulisan adalah memperjelas huruf-huruf yang bertitik dengan titik. Adapun huruf yang tidak bertitik, ada yang tidak begitu memperhatikannya, dan ada juga yang memberinya tanda-tanda sebagai petunjuk pengganti titik, dengan narasi, atau dengan bentuk kecil seperti bulan sabit, dll.

وينبغي أن يكتب على ما صححه وضبطه في الكتاب وهو في محل شك عند مطالعته أو تطرق احتمال ح صغيرة ويكتب فوق ما وقع في التصنيف أو في النسخ وهو خطأ، كذا، صغيرة، ويكتب في الحاشية صوابه كذا إن كان يتحققه وإلا فيعلم عليه ضبة وهي صورة رأس صاد تكتب فوق الكتابة غير متصلة بها فإذا تحققه بعد ذلك وكان المكتوبة صواباً ما زاد تلك الصاد حاء فتصير صح وإلا كتب الصواب في الحاشية كما تقدم.

Terhadap apa yang telah dikoreksinya pada buku itu, Sebaiknya seseorang menuliskan tanda pada bagian-bagian yang masih diragukan, atau kemungkinan benarnya kecil. Dan jika terdapat kesalahan, maka hendaknya menuliskan di atas suatu karangan atau teks itu bahwa ini salah seperti ini, dan menuliskan di catatan kaki yang benar seperti ini. Jika sekiranya tidak terdapat kesalahan maka diberi tanda berupa bentuk kepala huruf *shad*, dan jika ternyata memang benar setelah itu, maka kepala huruf *shad* (ص) tadi ditambah huruf *kha'*

(ح) sehingga menjadi kata *shakh* (صح), jika tidak, maka yang benar ditulis pada catatan kaki seperti keterangan sebelumnya.

وإذا وقع في النسخة زيادة فإن كانت كلمة واحدة فله أن يكتب عليها لا وأن يضرب عليها، وإن كانت أكثر من ذلك ككلمات أو سطر أو أسطر فإن شاء كتب فوق أولها من أو كتب لا وعلى آخرها إلى ومعناه من هنا ساقط إلى هنا، وإن شاء ضرب على الجميع بأن يخط عليه خطأً دقيقاً يحصل به المقصود ولا يسود الورق ومنهم من يجعل مكان الخط نقطاً متتالية.

Jika terdapat tambahan dalam suatu naskah hanya satu kata saja, maka sebaiknya dia menuliskan *laa* (لا) di atasnya. Jika lebih dari itu, misalkan beberapa kata, satu baris, atau beberapa baris, maka bisa dengan menuliskan من (dari) atau لا di atas kata yang pertama, dan menulis إلى (sampai) di atas kata yang terakhir. Maksudnya adalah dari kata ini sampai ini tidak dipakai lagi. Bisa juga dengan membubuhi tanda kesemuanya dengan memberikan garis tipis di atasnya yang bisa menunjukkan apa maksud dari itu, tidak dengan menghitami kertas itu. Sebagian ada yang membuat titik-titik yang bersambung pada posisi garis tadi.

وإذا تكررت الكلمة سهواً من الكاتب ضرب على الثانية لوقوع الأولى صواباً ما في موضعها إلا إذا كانت الأولى آخر سطر فإن الضرب عليها أولى صيانة لأول السطر إلا إذا كانت مضافاً إليها فالضرب على الثانية أولى لاتصال الأولى بالمضاف.

Jika seorang penulis berkali-kali lupa satu kata, maka langsung ke kata yang kedua karena yang pertama telah benar dalam tema pembahasannya. Kecuali jika kata tadi berada pada akhir baris, maka untuk langsung ke kata yang kedua itu merupakan perlindungan yang lebih utama untuk permulaan baris, kecuali jika kata yang ke-dua disandarkan padanya, maka untuk melanjutkan ke kata yang kedua lebih utama, karena yang pertama bisa langsung bertemu kata yang disandarinya.

الثامن:



إذا أراد تخريج شيء في الحاشية ويسمى اللحق بفتح الحاء، علم له في موضعه بخط منعطف قليلاً إلى جهة التخريج وجهة اليمين أولى إن أمكن ثم يكتب التخريج من محاذاة العلامة صاعداً إلى أعلى الورقة لا نازلاً إلى أسفلها لاحتمال تخريج آخر بعده ويجعل رؤوس الحروف إلى جهة اليمين سواء كان في جهة يمين الكتابة أم يسارها.

### **Kedelapan**

Jika seseorang ingin untuk memberikan keterangan pada sesuatu hal dalam catatan kaki, yang disebut dengan *lakhaq*, maka dia memberikan tanda berupa sebuah garis yang agak melingkar ke arah keterangan yang diinginkan tadi. Jika memungkinkan, lebih baik garis itu ke arah kanan, kemudian menuliskan keterangan tadi mulai dari posisi yang sejajar dengan tanda tadi, naik sampai bagian teratas kertas, tidak ke arah bawah sampai bagian kertas paling bawah. Supaya bisa memungkinkan untuk memberikan keterangan yang lain setelahnya. Kemudian, permulaan huruf-hurufnya dibuat ke arah kanan, baik di sebelah kanan tulisan atau sebelah kirinya. Dan sebaiknya, sebelum dia menuliskannya, perlu untuk memperimbangkan kata yang sudah tidak dipakai lagi dan yang disebabkan olehnya pada beberapa baris. Jika yang tidak digunakan lagi ada dua baris atau lebih, maka baris yang terskhir diletakkan di samping tulisan tersebut, jika memang keterangan yang sebelumnya tadi sudah diletakkan di sebelah kanannya. Jika keterangannya tadi di sebelah kiri, maka permulaan baris-baris tadi diletakkan di sampingnya.

وينبغي أن يحسن الساقط وما يجيء منه من الأسطر قبل أن يكتبها فإن كان سطرين أو أكثر جعل آخر سطر منها يلي الكتابة إن كان التخريج عن يمينها وإن كان التخريج عن يسارها جعل أول الأسطر مما يليها.

ولا يوصل الكتابة والأسطر بحاشية الورقة بل يدع مقداراً يحتمل الحك عند حاجته مرات ثم يكتب في آخر التخريج صح، وبعضهم يكتب بعد صح الكلمة التي تلي آخر الكلام في متن الكتاب علامة على اتصال الكلام.

Sebaiknya, tulisan dan baris-baris tadi, tidak sampai melewati pinggiran kertas. Dan menyisakan ruang yang memungkinkan untuk di isi ketika dibutuhkan sampai berkali-kali. Kemudian, pada akhir keterangannya dituliskan kata *ṣḥḥ* (صح), sebagian yang lain menuliskan sebuah kata setelah kata *ṣḥḥ* (صح) sebagai lanjutan dari akhir kalimat dalam *matan* buku sekaligus sebagai tanda bersambungny suatu pembahasan.

التاسع:

لا بأس بكتابة الحواشي والفوائد والتنبيهات المهمة على حواشي كتاب يملكه ولا يكتب في آخره صح فرقاً بينه وبين التخريج، وبعضهم يكتب عليه حاشية أو فائدة، وبعضهم يكتبه في آخرها، ولا يكتب إلا الفوائد المهمة المتعلقة بذلك الكتاب مثل تنبيه على إشكال أو احتراز أو رمز أو خطأ ونحو ذلك.

### Kesembilan

Diperbolehkan bagi seseorang untuk menulis catatan kaki, keterangan-keterangan dan peringatan-peringatan di samping kanan-kiri bukunya sendiri. Dan tidak perlu menulis kata *Ṣḥḥḥ* (صح) diakhir sebagai pembeda antara kata *Ṣḥḥḥ* (صح) dengan keterangan. Sebagian ada yang menuliskan catatan kaki atau keterangan-keterangan di atasnya, dan sebagian yang lain di bagian akhirnya.

Sebaiknya catatan faedah-faedah yang dituliskan hanyalah catatan yang benar-benar penting yang berhubungan dengan buku itu. Misalnya yaitu peringatan terhadap sebuah problem, tindak preventif, simbol, garis, dan lain-lain.

ولا يسوده بنقل المسائل والفروع الغريبة ولا يكثر الحواشي كثرة تظلم الكتاب أو يضيع

مواضعها على طالبها.

ولا ينبغي الكتابة بين الأسطر وقد فعله بعضهم بين الأسطر المفرقة بالحمرة وغيرها وترك ذلك أولى

مطلقاً.

Tidak memberanikan diri untuk menukil permasalahan-permasalahan dan *furu'iyah* yang asing. Dan tidak terlalu banyak menuliskan catatan-catatan yang men"dzolimi" bukunya sendiri atau menyia-nyiakan posisi-posisi bagi penuntutnya.

Hendaknya tidak menulis apapun di antar baris-baris tulisan dalam buku, akan tetapi terkadang sebagian orang menuliskan sesuatu di antara baris-baris yang berbeda itu dengan warna merah dan lain-lain. Dan lebih utama jika tidak melakukannya sama sekali.

العاشر:

لا بأس بكتابة الأبواب والتراجم والفصول بالحمرة فإنه أظهر في البيان وفي فواصل الكلام،

وكذلك لا بأس به على أسماء ومذاهب أو أقوال أو طرق أو أنواع أو لغات أو أعداد ونحو ذلك،

ومتى فعل ذلك بـ "بين" اصطلاحه في فاتحة الكتاب ليفهم الخائض فيه معانيها وقد رمز بالأحمر جماعة

من المحدثين والفقهاء والأصوليين وغيرهم لقصد الاختصار.

فإن لم يكن ما ذكرناه من الأبواب والفصول والتراجم بالحمرة أتى بما يميزه عن غيره من

تغليظ القلم وطول المشق واتحاده في السطر ونحو ذلك ليسهل الوقوف عليه عند قصده.

### Kesepuluh

Diperbolehkan menuliskan bab, fasal dan kata pengantar dalam sebuah buku dengan warna merah. Karena bisa membuat bagian-bagian pembahasan menjadi lebih tampak dan jelas.

Diperbolehkan juga untuk membuat simbolisasi terhadap nama-nama, sekte, stemen, metode, ragam, bahasa, bilangan, dan lain-lain. Jika itu dilakukan, maka perlu terlebih dahulu menjelaskannya di permulaan buku. Supaya orang yang terjun untuk menggali makna-maknanya bisa faham. Sekelompok ahli hadits, fikih, dan lain-lain telah menggunakan simbol warna merah supaya lebih ringkas.

Jika tidak menuliskan bab, fasal dan kata pengantar dengan warna merah, maka menggunakan sesuatu yang bisa membedakannya dengan yang lain seperti dengan menebalkannya, membuat sebuah pola yang panjang yang menyatu dengan baris dan lain-lain untuk mempermudah menemukannya jika diinginkan.

وينبغي أن يفصل بين كل كلامين بدائرة أو ترجمة أو قلم غليظ ولا يوصل الكتابة كلها على طريق واحدة لمقيه من عسر استخراج المقصود يضيع الزمان فيه ولا يفعل ذلك إلا غبي جداً.

Sebaiknya, setiap dua pembahasan dipisahkan dengan bulatan, keterangan atau tulisan tebal. Tidak menulis semuanya secara sambung menyambung dengan satu metode saja, karena bisa menimbulkan kesulitan mengambil maksud darinya, dan menghabiskan waktu. Dan hanyalah orang bodoh yang melakukan itu.

الحادي عشر:

قالوا الضرب أولى من الحك، لاسيما في كتب الحديث لأن فيه تهمه وجهالة فيما كان أو كتب، ولأن زمانه أكثر فيضيع وفعله أخطر فرمما ثقب الورقة وأفسد ما ينفذ إليه فأضعفها، فإن كان إزالة نقطة أو شكلة ونحو ذلك فالحك أولى.

### Kesebelas

Banyak yang mengatakan: menimpa (*al-darb*) lebih baik dari pada menggosok (*al-hakk*). Yang demikian itu lebih-lebih lagi dalam penulisan kitab-kitab hadits yang di dalamnya terdapat tuduhan dan ketidaktahuan atas apa yang ada atau dituliskan, waktunya juga terlampau lama yang tersia-siakan. Maka yang

demikian itu, untuk menuliskannya lebih penting. Apabila mungkin kertasnya bolong dan merusak apa yang tertulis padanya, maka itu telah melemahkannya. Dan jika hilang satu titik atau kharakat saja, maka keraguan lebih utama.

وإذا صحح الكتاب على الشيخ أو في المقابلة علم على وضع وقوفه بلغ أو بلغت أو بلغ العرض أو غير ذلك مما يفيد معناه، فإن كان ذلك في سماع الحديث كتب بلغ في الميعاد الأول أو الثاني إلى آخرها فيعين عدده، قال الخطيب: فيما إذا أصلح شيئاً ما ينشر المصلح بنحاة الساج أو غيره من الخشب وينفي الشريب.

Jika telah mengoreksi sebuah kitab pada seorang guru atau membandingkan dengan kitab aslinya, maka sebaiknya memberi tanda pada tempat-tempat berhentinya (*waqaf*) dengan kata *balagha* (telah tuntas / selesai), *balaghtu* (saya telah tuntas), *balagha al-'ardlu* (keterangannya telah usai), dan lain-lain yang bisa menunjukkan maknanya. Jika hal itu terjadi pada saat mendengarkan hadits, maka menuliskan *balagha* (telah tuntas/selesai) pada saat yang pertama atau kedua sampai akhir, dan menentukan jumlahnya.

Ketika seorang khotib ingin memperbaiki suatu keadaan, ia berkata: sang pemerbaik keadaan akan membentangkan pahatan kayu jati dan sejenisnya, supaya terlindung dari debu yang bertaburan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Moh. Mursyid  
Tempat, tanggal lahir : Pati, 12 Oktober 1990  
Kelamin : Laki-laki  
Alamat asal : Ds. Kembang Kec. Dukuhseti Kab. Pati Rt. 04/ 02, 59158  
Jawa Tengah  
No Hp/ Email : 085641522841/ mursyid\_moh@yahoo.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### - Pendidikan Formal

1994- 1996 : TK Raudlatul Athfal, Kembang- Dukuhseti- Pati  
1996- 2002 : MI Madarijul Huda, Kembang- Dukuhseti- Pati  
2002- 2005 : MTs Madarijul Huda, Kembang- Dukuhseti- Pati  
2005- 2008 : MA Mathali'ul Falah, Kajen- Margoyoso- Pati  
2009- 2013 : Kuliah di Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

#### - Pendidikan Non Formal

2005-2008 : Pondok Pesantren "al-Kautsar", Kajen- Margoyoso- Pati  
2008-2009 : *English Course*, Pare- Kediri

### **C. Pengalaman Organisasi**

- 2006- 2007 : Sie. Pendidikan Ponpes al-Kautsar, Kajen- Margoyoso-Pati
- 2009- 2011 : Anggota UKM Studi Pengembangan Bahasa Asing (SPBA), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2011-2012 : Koordinator Kelompok Cinta Baca *Leutika Reading Society* (LRS) UIN Sunan Kalijaga
- 2011- 2012 : Ketua Divisi “*Capacity Building*” KMF YEKA, Yogyakarta
- 2011- sekarang : Tim Kreatif TBM Cakruk Pintar Yogyakarta

### **D. Pengalaman Kerja**

- 2011 : Marketting di *Study English Easily* (SEE) Institute Yogyakarta
- 2011- 2012 : *Part timer* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2012- 2013 : *Part timer* Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM Yogyakarta
- Maret 2013- - : *Part timer* Perpustakaan Emha Ainun Nadjib, Rumah Budaya EAN